

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
DAN IKATAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BERIBADAH PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 6 MALANG**

TESIS



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
DAN IKATAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BERIBADAH PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 6 MALANG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.PdI)

Diajukan oleh :

M. Fiqih Anas
NIM: 17770004



Dosen Pembimbing I:

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP.197008132001121001

Dosen Pembimbing II:

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP.197606162005011005

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Malang* ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Kamis, 23 Mei 2019

Dewan Penguji

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd MA
NIP. 197507312001121001


Ketua

Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003


Penguji Utama

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001


Anggota

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 197606162005011005


Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
NIP. 195507171982031005

LEMBAR PERNYATAAN

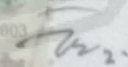
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fiqih Anas
NIM : 17770004
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Ikatan Emosional Teman
Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di SMP
Negeri 6 Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Datu, 23 Mei 2019
format saya,

M. Fiqih Anas
NIM. 17770004



Motto

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : Hai, anakku, dirikanlah sholat dan surulah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah SWT.¹

¹ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Ibnu Kattsir*, (Jakarta : Darus Sunnah Prees,2014), 2019

Halaman Persembahan

Tesis Ini Kupersembahkan Untuk:

Bapak dan Ibu Mertua

KH. Fathur Rahman, M.Pd & Ibu Hj. Annisa'i Choiriyah, M.Pd terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan serta doa , sehingga kami mampu menyelesaikan studi pascasarjana dengan lancar

Bapak A. Nastain

Terima kasih yang sebesar-besarnya nasihat dan kasih sayang yang telah engkau berikan kepada kami, sehingga kami mampu menyelesaikan studi pascasarjana dengan lancar.

Ibu Almarhumah Sumingsih yang semasa hidupnya mempunyai cita-cita ingin sekali menyekolahkan anaknya setinggi mungkin, sehingga Ananda menjadi putra yang bermanfaat untuk sesame manusi, semoga amal ibadah ibu tercinta diterima di sisi Allah SWT

Istri Tercinta, Penyejuk Mata Belahan Jiwa

Rifqi Abqoriyah, M.Pd

Sang Mahadewi dalam kehidupan yang setiap tutur katanya ada kedamaian yang bisa dirasakan sehingga tesis ini terselesaikan tepat waktu

Permata Hati, Peluluh Jiwa

Adibah Auliya Anas,

Canda tawanya yang selalu memberikan inspirasi serta cahaya hati bagi penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.

Fahriyani Anas

yang telah memberikan dukungan sehingga terselesainya tesis ini

Dr. Fathul Lubab Nuqul, M.Si

Terima kasih atas Arahannya

Almamaterku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Serta semua pihak yang turut memberikan semangat dan do'a

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul berjudul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Malang* ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman dan islam.

Tujuan umum dari penulisan tesis ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar magister pendidikan. Sedangkan tujuan khusus dari penulisan tesis ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus terus dikaji dan diberikan pembaharuan bersama.

Selama proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya penulis ingin mengucapkan terma kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Si. dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Mulyadi, MA. beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi PAI Dr . H. Muhammad Asrori. M.Ag atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi
4. Sekretaris Program Studi PAI Dr. Muhammad Amin Nur, M.Pd atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing I Dr. H. Rahmad Aziz, M.Si yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dosen Pembimbing II Dr. H. Abdul Karim Amrullah, M.Pd yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis
7. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
8. Semua civitas SMP Negeri 6 Malang, khususnya kepada sekolah Ibu Risna Widyawati, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 6 Malang yang telah membantu kelancaran penulis selama di lapangan dan memberikan motivasi serta pengarahan dalam penyelesaian laporan tesis ini.

9. Istri Tercinta Penyejuk Mata Belahan Jiwa Rifqi Abqoriyah, M.Pd yang setia mendampingi dalam mengarungi kehidupan dan tak lupa Permata Hati, Peluluh Jiwa Adibah Auliya Anas, berharap menjadi putri yang sholehah, berotak London berhati masjidil haram serta berkarakter rahmatan lil alamiin Canda tawanya yang selalu memberikan inspirasi serta cahaya hati bagi penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
10. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat satu sama lain dan tulus memberikan masukan demi perbaikan laporan tesis ini.
11. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Terakhir, semoga tesis ini dapat ikut ambil bagian dalam pembaharuan wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PAI-an. Meskipun sederhana, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, yang menulis, yang membaca, yang membimbing, yang menguji, yang mendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Batu, 23 Mei 2019
Hormat saya,

M. Fiqih Anas
NIM. 17770004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
 Bab I : Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
F. Orisinalitas Penelitian dan Penelitian Terdahulu	18
G. Devinisi Oprasional.....	22
 Bab II : Kajian Pustaka	
A. Landasan Teori Tentang Motivasi Beribadah.....	24
1. Motivasi Beragama dan Kenapa Manusia Beragama	25
2. Kesadaran Beragama Pada Masa Remaja.....	27
3. Ciri-Ciri Kesadaran Beragama Yang Menonjol Pada Masa Remaja	28
4. Pengertian Motivasi	31
a. Motivasi Intrinsik.....	33
b. Motivasi Ekstrinsik	35
B. Landasan Teori Tentang Orang Tua	38
1. Pengertian Orang Tua	38

2. Macam-macam Pola Asuh	40
3. Jenis-jenis Pengasuhan Anak	50
4. Pengertian Orang Tua	52
5. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	54
6. Dasar-Dasar Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak ..	60
7. Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mendidik Anak	67
C. Landasan Teori Tentang Teman Sebaya	73
1. Pengertian Teman Sebaya	73
2. Jenis-Jenis Teman Sebaya.....	74
3. Fungsi Teman Sebaya	76
D. Persekit Islam Tentang Perhatian Orang tua	77
E. Persepektif Islam Tentang Ikatan Emosional Teman Sebaya	78
F. Perseptif Islam Tentang Motivasi Beribadah	79
G. Peran Orang Tua Dalam Manajemen Sekolah	80
H. Kerangka Berfikir.....	82
Bab III : Metode Penelitian	
A. Desain Penelitian.....	83
B. Variabel Penelitian	84
C. Populasi Dan Sampel	85
D. Pengumpulan Data	87
E. Instrumen Penelitian.....	88
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas	90
G. Analisis Data	92
Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
A. Profil Lembaga	93
B. Hasil Penelitian	96
1. Hasil Uji Validitas.....	96
a) Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua.....	97
b) Hasil Uji Validitas Ikatan Emosional Teman Sebaya.....	99
c) Hasil Uji Validitas Motivasi Beribadah.....	100
2. Hasil Uji Reliabilitas	102

3. Pengujian hipotesis	103
a) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan	103
b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	105

Bab IV : Pembahasan

A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 6 Malang.....	107
B. Pengaruh Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 6 Malang	114
C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 6 Malang.....	118

Bab V : Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA	125
-----------------------------	------------

Lampiran-lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penjabaran Variabel Penelitia	18
Tabel 1.2. Penjabaran Orisinalitas Penelitian Dan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1. jumlah populasi	86
Tabel 3.2. kisi-kisi instrumen penelitian	89
Tabel 4.1. hasil uji validitas skala pola asuh orang tua	98
Tabel 4.2. blueprint pola asuh orang tua	99
Tabel 4.3. hasil uji validitas skala ikatan emosional teman sebaya	99
Tabel 4.4. blueprint ikatan emosional teman sebaya	100
Tabel 4.5. hasil uji validitas skala motivasi beribadah.....	101
Tabel 4.6. blueprint motivasi beribadah	102
Tabel 4.7. reliabel skala pola asuh orang tua	102
Tabel 4.8. reliabel sakala ikatan emosional teman sebaya.....	103
Tabel 4.9. reliabel sakala motivasi beribadah	103
Tabel 4.10. hasil uji koefensi secara simultan.....	104
Tabel 4.11. hasil uji hipotesis koefisien regresi variabel pola asuh orang tua ..	105
Tabel 4.12. hasil uji hipotesis koefisien regresi variabel motivasi beribadah...	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. kerangka berfikir	82
Gambar 3.1. variabel penelitian	85



ABSTRAK

M. Fiqih Anas, 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Ikatan Imosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di Smp Negeri 6 Malang*. Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh antara pengaruh pola asuh orang tua dengan ikatan imosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMP Negeri 6 Malang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua dan Ikatan Imosional Teman Sebaya dan variabel terikat adalah Motivasi beribadah peserta didik.

Populasi dan sampel pada penelitian ini di ambil dari peserta didik yang ada di SMPN 6 Malang yang berjumlah 798 pesrta didik dengan sampel 160 peseta didik menggunakan *random sampling*. Metode analisis datanya menggunakan analisis *Analisis Regresi Berganda* dengan angket sebagai metode pengambilan data utama, dokumentasi sebagai alat pendukung. *Product moment* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan ikatan imosional teman sebaya dengan motivasi beribadah.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi beribadah peserta didik SMPN 6 Malang. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien regresi -192 dan didapat nilai signifikasi sebesar $0,848$. Angka ini berada menunjukkan katagori pada statistik uji signifikasi lebih besar dari pada $0,05$. Adapun variabel ikatan imosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik SMPN 6 Malang, menunjukkan adanya pengaruh terhadap dibuktikan dengan hasil uji hipotesisi memiliki koefisien regresi $0,8,188$ dan didapat nilai signifikasi sebesar $0,000$. Nilai statistik uji signifikasi lebih kecil dari pada $0,05$. Itu menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Ikatan Imosional Teman Sebaya dan Motivasi Beribadah

ABSTRACT

M. Fiqih Anas, 2019. *The Influence of Parents' Parenting and Peer Emotional Ties to The Motivation of Worship of students in Malang State Middle School 6, Master of Islamic Education Department.* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

The purpose of this study was to determine whether there is any influence between the parenting style and peer to peer bonding to the student religius acts of at publik high school 6 Malang. This research is included in quantitative research. The independent variable white study is research Parenting and peer to peer dependent variable is the student motivation of worship of relegius acts.

The population and sample in this study were taken from students at high School 6 Malang to 798 students with a sample of 160 students using random sampling. In this research use the analysis of Multiple Regression Analysis with a questionnaire as the main data collection method, documentation as a supporting tool. Product moment is used to determine the relationship between parenting style and immoral bond of peers with the motivation of worship.

The results of this study indicate no relationship between the effect of parenting parents on the motivation to worship students of Malang 6 Public Middle School. This is evidenced by the regression coefficient number -192 and a significance value of 0.848 is obtained. This figure shows that the category in the significance test statistic is greater than 0.05. The peer-to-peer bond variable on the motivation of worship of SMP 6 Malang students shows that there is an influence on the results of hypothesis testing with a regression coefficient of 0.8,188 and a significance value of 0,000 is obtained. The value of the significance test statistic is smaller than 0.05. That shows that there is a very significant influence.

Keywords: Parenting, Peers' Immoral Bonds and Motivation for Worship

الملخص البحث

محمد فقيه الناس، ٢٠١٩. تأثير خطة رعاية الوالدين وروابط الأصدقاء بين الأقران على تحفيز طلاب العبادة في المدارس المتوسطة العامة ٦ مالانج ماجستير في قسم التربية الإسلامية UIN . مولانا مالك إبراهيم مالانج

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان هناك أي تأثير بين تأثير أسلوب الأبوة والأمومة والروابط بين الأقران على دوافع عبادة الطلاب في مدرسة Malang العامة المتوسطة ٦ يتم تضمين هذا البحث في البحث الكمي. المتغير المستقل في هذه الدراسة هو نمط الأبوة والأمومة وسندات فرض تيمان سيبايا والمتغير التابع هو الدافع لعبادة الطلاب تم أخذ السكان والعينة في هذه الدراسة من الطلاب في ثانوية مالانج ٦ العامة ، والتي بلغت ٧٩٨ طالبًا مع عينة من ١٦٠ طالبًا يستخدمون عينة عشوائية تستخدم طريقة تحليل البيانات تحليل تحليل الانحدار المتعدد مع استبيان كأسلوب جمع البيانات الرئيسي ، والوثائق كأداة دعم. تُستخدم لحظة المنتج لتحديد العلاقة بين أسلوب الأبوة والأمومة والروابط غير الأخلاقية للأقران بدافع العبادة

تشير نتائج هذه الدراسة إلى عدم وجود علاقة بين تأثير الآباء والأمهات على الدافع لعبادة طلاب مدرسة Malang 6 العامة المتوسطة. يتضح هذا من خلال رقم معامل الانحدار -١٩٢ ويتم الحصول على قيمة دلالة ٠,٨٤٨. يوضح هذا الرقم أن الفئة في إحصاء اختبار الأهمية أكبر من ٠,٠٥. يظهر متغير رابطة الند للند على الدافع للعبادة لطلاب SMP 6 Malang أن هناك تأثيرًا على نتائج اختبار الفرضيات مع معامل الانحدار عند ٠,٨١٨٨ ويتم الحصول على قيمة دلالة قدرها ٠,٠٠٠. قيمة إحصاء اختبار الأهمية أصغر من ٠,٠٥. هذا يدل على أن هناك تأثير كبير جدا

الكلمات المفتاحية: الأبوة والأمومة الأبوة ، الروابط غير الأخلاقية للزملاء والدافع للعبادة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan keyakinan yang di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lainnya sesuai dengan tata cara peribadatan agama tersebut. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.²

Beragama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, Sehingga peran agama mendorong manusia untuk bermoral atau melakukan kebaikan dan menghargai hak-hak orang lain, sehingga tercipta suasana hidup yang disiplin dan harmonis,³ terlebih agama Islam, dikarenakan agama islam merupakan sumber moral dan merupakan petunjuk kebenaran bagi yang meyakiniya. Sehingga agama Islam pula yang membimbing kita kepada moral, perilaku dan cara hidup yang diridhai oleh Allah SWT.

Dengan adanya agama Islam, hal pertama kali yang harus dilakukan oleh seseorang yang meyakini adanya Allah yaitu mempelajari apa-apa yang diperintahkan dan menjahui apa-apa yang dilarang oleh Allah. Dengan demikian agama meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini,

² Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 4

³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 27

yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggungjawab pribadi di hari kemudian.⁴

Hadirnya agama Islam yang diemban oleh nabi Muhammad SAW dapat meyakini terwujudnya kehidupan manusia sejahtera baik secara lahir maupun batin. Didalam ajaran Islam terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana manusia menyikapi hidup dan kehidupan ini lebih bermakna dalam artian yang seluas-luasnya.⁵

Manusia sadar bahwa nikmat dan karunia Allah SWT yang tercurah setiap saat kepada manusia tiada terhitung banyaknya. Dengan kesadaran ini maka manusia akan sadar bahwa beribadah bukan lagi dianggap sebagai kewajiban, tetapi sudah menjadi kebutuhan sebagai makhluk yang mengetahui berterima kasih kepada Allah SWT serta menjadi tujuan dari penciptaan manusia. Perintah ibadah ini terkandung dalam tujuan penciptaan manusia dalam QS. Adz Dzariyat : 56 Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. Adz Dzariyat : 56).

Maksud ayat tersebut adalah Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepada-Nya, bukan karena Allah SWT butuh kepada manusia, tetapi sudah menjadi fitrah manusia untuk beribadah dan menyembahnya, jadi bukan Allah SWT yang butuh pada

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69

⁵ Abudin Nata, *Methodologi Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), 1

manusia untuk menyembahnya, melainkan manusia yang butuh untuk bersujud beribadah kepadanya. Dengan demikian ayat tersebut dengan gamblang telah menjelaskan bahwa Allah SWT dengan menghidupkan manusia di dunia ini agar mengabdikan atau beribadah kepada-Nya.⁶ Hal itu mendorong manusia untuk konsisten melaksanakan beribadah.

Dengan konsisten beribadah, manusia memiliki sumber kekuatan dari dalam yang membuat percaya diri dalam menghadapi masalah apapun dalam hidup ini karena dapat diketahui semua berada dalam kendali Allah SWT. Dengan konsisten menjalankan ibadah, setiap manusia yang bertaqwa akan mendapat derajat tertinggi di sisi Allah SWT.

Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁷

Salah satu perintah yang ada dalam agama Islam yaitu ibadah. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur, hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual), yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam, seperti halnya badani (bersifat fisik) dan mali (bersifat harta).⁸ Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup

⁶ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011),184

⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah,* , hlm. 29

⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam,* hlm. 239

seorang muslim, dalam hal ini peneliti menfokuskan pada pelaksanaan ibadah sholat yang dikerjakan oleh seorang muslim.

Sebagai seorang muslim, ibadah sholat merupakan sarana berkomunikasi secara *vertical* dengan Allah SWT. melalui ibadah sholat, seorang hamba akan membutuhkan kepasrahan dan keikhlasan yang utuh dan menyeluruh. Dengan kepasrahan dan keikhlasan tersebut Allah menilai keimanan dan ketaqwaan hamba. Fungsi ibadah tidak hanya menjadi sarana untuk menjalin hubungan *vertical* dengan Allah, akan tetapi dapat berfungsi sebagai control sosial. Sholat yang merupakan ibadah yang pokok, dikarnakan mencerminkan pada akhlak, Dari sini dapat diketahui bahwa hubungan antara akhlaq seseorang dengan pengamalan ibadahnya adalah saling terkait dan saling menunjang atau sangat erat sekali, apabila akhlaq seseorang itu rusak maka rusak pula amal ibadahnya, dan sebaliknya apabila akhlaq seseorang itu baik maka akan baik pula amal ibadahnya.⁹ Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan¹⁰ (Q.S Al-Ankabut:45)

⁹ Miskat, *Pengaruh Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum 01 Kapanjen Gumukmas Jember. Tahun 2010. (Skripsi IAIN Surabaya tahun 2010),4*

¹⁰ Departemen agama RI, Al- Jumatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung:CV J-art, 2005), 402

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.¹¹

Dalam Islam, sholat menempati posisi penting dan strategis karena merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi pembatas apakah seseorang itu mukmin atau kafir. Sholat merupakan faktor terpenting yang menyangga tegaknya agama Islam. Kedudukan shalat dalam agama ini adalah ibarat tiang penopang dari suatu kubah. Berdasarkan hadis dari Muad bin Jabbal bahwa Rosullah SAW pernah bersabda yang artinya "*Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya adalah sholat*"¹² Tiang penopang yang dimaksud di sini adalah tiang utama. Artinya jika tiang utama ini roboh, maka tentu suatu kubah akan roboh. Itulah pengibaratan sholat yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam.

Sholat sejatinya merupakan hubungan berkomunikasi kita dengan Allah SWT, sarana sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah serta dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dengan demikian kewajiban untuk melakukan sholat tersebut sudah seharusnya dilaksanakan dengan dengan taat dan disiplin. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Shalat dalam Al-Qur'an dihubungkan dengan

¹¹ Ali Imran, *Fiqih*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2011), 39

¹² HR. Tirmidzi no. 2825. Dikatakan shohih oleh Syaikh Al Albani dalam *Shohih wa Dho'if Sunan At Tirmidzi*

kebaikan-kebaikan, yaitu meminta kepada Allah untuk sesuatu yang baik¹³. Adanya sholat tidak boleh dirasakan sebagai beban, tetapi harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

Sedemikian pentingnya Sholat merupakan ibadah yang pokok dalam Islam. Tidak ada orang yang mengaku Islam, tetapi tidak melakukan sholat. Sebab, jika orang tersebut nyata tidak melakukan sholat, maka ia bisa dikatakan sebagai orang kafir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ibadah sholat merupakan ibadah yang sangat penting.¹⁴ Sehingga ibadah sholat tidak bisa digantikan dengan ibadah lainnya atau di wakikan orang lain. Dalam Islam, sholat sebagai ibadah yang paling awal disyariatkan, muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam setelah Syahadat.¹⁵ Sholat merupakan ibadah yang wajib didirikan bagi setiap muslim. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an disebutkan, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah : 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya : Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala-Nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apaapa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah : 110)¹⁶

¹³ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahidi Hati Manusia)*, (Jakarta: AMZAH, 2011), 91

¹⁴ Agus N. Cahyo, *Cambuk Hati Malas Ibadah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012). 22

¹⁵ Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah*, "Menurut al-Qur'an, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzab", (Yogyakarta: Nadi Offset, 2009), 59

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*", (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), 30.

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim wajib mendirikan ibadah sholat. Kedudukan sholat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga.

Untuk membiasakan manusia dewasa beribadah sholat, tidaklah mudah melainkan harus dimulai dari kecil. Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan agama anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya, karena itu, anak sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapat didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negative terhadap agamanya.¹⁷ Penanaman pembiasaan ibadah sholat pada masa kecil dapat dilakukan dikeluarga. Keluarga merupakan suatu organisasi yang mempunyai peran sangat penting dalam pendidikan peserta didik, karena dalam keluargalah peserta didik pertama kali memperoleh pendidikan yang mana akan digunakan sebagai bekal hidupnya.

Maka dari itu hendaklah orang tua memberikan tauladan dan contoh yang baik serta selalu memberikan motivasi anak supaya selalu menjalankan ibadah dalam agama Islam, khususnya ibadah shalat, karena dari apa yang ia

¹⁷ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 69

lihat, ia rasakan dan ia dengar sepenuhnya akan ditiru tanpa adanya penyaringan.¹⁸ Untuk melatih pembiasaan kegiatan selain sholat lima waktu yang diterapkan sekolahan SMPN 6 Malang adalah dengan kegiatan pagi menyapa Allah SWT dengan sholat Dhuha, sebelum melaksanakan sholat Dzuhur dengan kegiatan pembiasaan dengan melaksanakan sholat qobliyah dan ba'diyah semuanya itu untuk melatih pembiasaan sholat diwaktu kecil. Meskipun dengan pembiasaan tersebut masih ada peserta didik yang melarikan diri ketika pelaksanaan ibadah sholat dilaksanakan.

Meskipun sudah dibiasakan dengan kegiatan ibadah sholat, pasti ada hal-hal yang mempengaruhi ibadah sholat pada peserta didik, perasaan malas dari peserta didik itu sendiri yang menjadi faktor dominan terhadap keinginan untuk melaksanakannya. Teman sebaya yang kurang baik pun menjadi faktor terhalangnya melaksanakan ibadah sholat. Belum lagi kalau peserta didik di rumah tidak ada perhatian dari orang tua untuk memotivasi melaksanakan sholat, tentu di sekolahan peserta didik akan malas untuk melaksanakannya.

Padahal kalau dilihat keberhasilan peserta didik menuju pada motivasi beribadah sholat di sekolah yakni ada pola asuh orang tua di rumah. Orang tua memegang peranan tugas penting terhadap perkembangan fisik dan mental anaknya. Tugas orang tua terlihat dari pola asuh yang diterapkan oleh kepada anaknya.

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah *Usrah*, (dalam bahasa arab yang berasal dari kata *al-usru* yang secara etimologi mempunyai arti ikatan)

¹⁸ Novita Diah Sari, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Sholat Wajib Siswa Di Mts Negeri Pucanglaban Tahun 2015*. Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2015, 5

Nasl (Keturunan), *Ahlun* (Keluarga), dan *Nasb* (Keturunan).¹⁹ Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak akan lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua dan anggota yang lainnya).²⁰ Nilai-nilai akhlak harus ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan dalam keluarga. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki potensi yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, disinilah pentingnya pembinaan akhlak.²¹

Untuk pencapaian tingkat dalam beribadah, manusia membutuhkan proses pembelajaran dan pembiasaan. Pembelajaran akan sia-sia jika tidak diiringi dengan pembiasaan. Pembiasaan dalam beribadah tidak mudah, tetapi harus dilakukan secara terus menerus. Seseorang yang tingkatan ibadahnya sudah baik, terlebih dahulu melakukan proses pembiasaan. Pembiasaan sangat tepat dilakukan yaitu sejak kecil, jika sejak kecil seorang sudah diajarkan dan dibiasakan melakukan ibadah, seperti sholat, tidak diherankan ketika dewasa ia akan terbiasa melakukannya.²²

¹⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008). Cet. ke- 2.226

²⁰ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 177

²¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*, (Yogyakarta:Belukar, 2006), 11-12

²² Novia Yusmaniar, *Upaya Orang Tua Dalam Membiimbing Anak Melaksanakan Ibadah*, Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011

Faktor yang kedua adalah ikatan emosional teman sebaya di sekolah. Lingkungan sekolah tidak terlepas dengan dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Saat remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat dan kedekatan dengan orang tuanya justru menurun.²³ Hal itu menggambarkan bahwa pada masa remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan orang tuanya, melainkan teman sebayanya. Dengan demikian teman di sekolah sangat berpengaruh pada tingkat motivasi untuk beribadah peserta didik. Ketika di rumah anak tersebut didik dengan baik, akan tetapi di lingkungan sekolah peserta didik itu bergaul dengan teman sebaya yang kurang baik, maka anak itu pun kurang disiplin dalam beribadah, begitu juga apabila di rumah didikan orang tua kurang begitu memperhatikan tentang beribadah, tetapi di sekolah bergaul dengan teman sebaya yang giat beribadah, maka bisa dimungkinkan peserta didik tersebut akan giat beribadah.

Dalam hal giat atau bersemangat dalam beribadah peserta didik dibutuhkan peran keluarga konsisten, yakni mengasuh, membesarkan dan mengarahkan anak pada proses menuju dewasa, serta menanamkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, secara umum keluarga juga di anggap penting sebagai bagian dari masyarakat,²⁴ sehingga orang tua berkewajiban membina anak agar memiliki akidah yang kuat, fisik

²³ Jhon W. Santrock, *Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2007), 56

²⁴ Abdul Latif. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 19

yang sehat, ekonomi yang mapan, serta kepekaan sosial yang tinggi. Tugas yang sangat mulia ini dapat terwujud bila orangtua melakukannya dengan sungguh-sungguh, sabar, dan ikhlas.

Keluarga menjadi sumber pengetahuan pertama bagi anak, karena peradaban manusia dimulai dari lingkungan rumah tangga. Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anaknya karena ia lahir dan hadir di tengah-tengah keluarga. Sebelum orang lain mendidik anak ini, maka kedua orang tuanyalah yang mendidiknya terlebih dahulu.²⁵ begitu juga keluarga juga berperan dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada jiwa seorang anak. Cara terbaik untuk mengedukasi anak dalam era globalisasi ialah dengan mengajaknya berdiskusi atau musyawarah tentang kehidupan anak. Sehingga anak lebih butuh kehadiran orangtuanya, daripada hadiah yang mahal harganya.

Begitu juga sekolah, dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa dan mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁶ Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual, harus sejalan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral. Sekolah memegang peranan penting pada proses pembentukan individu yang mandiri dan bertanggung jawab serta merubah pada tingkah laku, sehingga tujuannya

²⁵ Aminuddin Rasyad, *Materi pokok dasar-dasar kependidikan*, Muzayyin Arifin-(Ed). (Jakarta: Departemen Agama, 1992), 257

²⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 1

mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Tidak hanya mengembangkan potensi dasar peserta didik dalam aspek ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam aspek tingkah laku dan budi pekerti. Sekolah harus menjadi tempat pembentukan karakter anak agar berakhlak mulia. Peserta didik harus diberi pemahaman, bahwa ilmu yang didapat di sekolah akan diaktualisasikan di masyarakat.

Tidak semua orang tua mau dan mampu melaksanakan pengasuhan atau memberikan pendidikan yang berorientasi agama pada anak secara baik. Begitu juga faktor yang lain yang terjadi pada fenomena sekarang dikota-kota besar yakni orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore bahkan ada juga yang sampai malam, tentunya ada resiko tersendiri bagi anak jika tak dikendalikan dengan baik.

Pengaruh yang sangat besar terhadap anak adalah dari segi pengaruh lingkungannya jika orang tua tidak mengawasinya secara baik, bisa dimungkinkan anak tersebut tumbuh tidak sesuai dengan harapan orang tua. Orang tua sangat paham betul pada era saat ini dimana lingkungan bermain mereka tak lagi aman dan tak lagi nyaman karena berbagai marabahaya begitu dekat dengan mereka, entah itu penculikanlah, narkobalah, kekerasan dan hal lain yang dapat mengancam masa depan nanti jika mereka terkena hal semacam itu, dengan demikian rasa tanggung jawab akan terlihat lebih besar bagi orang tua yang ditanggung antara sang ayah dan ibu. Begitu juga tanggung jawab ibu mulai dari masa mengandung, melahirkan, menyapihkan,

mereka akan memelihara serta mendidik si anak hingga dewasa.²⁷ Sementara di sisi lain orang tua khususnya ibu adalah merupakan madrasah bagi anak serta ibu merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan keluarga, apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan.

Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dengan kedudukannya yang lebih dewasa inilah sehingga wanita mempunyai peran yang besar dalam kehidupan keluarga, ibu sebagai madrasah atau pendidik bagi anak-anaknya. Perilaku atau tindakan ibu membawa perannya dalam menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

SMP Negeri 6 Malang adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di tengah-tengah kota Malang yang mengagaskan pentingnya beribadah, yang tujuan utamanya adalah untuk membiasakan peserta didik dalam beribadah dan mendisiplinkan secara berkelanjutan serta istiqomah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini beribadah bukan diartikan dalam artian yang luas, yang mencakup zakat, dan muamalah, namun beribadah oleh peneliti diartikan kewajiban untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Persoalan yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi menemukan, bahwa banyak siswa yang melarikan diri ketika diperintahkan shalat jamaah, dengan adanya program pemerintah lewat *Ful Day School* di sekolah yang

²⁷ Aminuddin Rasyad, *Materi Pokok Dasar-Dasar Kependidikan...* 254

mana peserta didik wajib datang di sekolah mulai pukul 06.45 Wib sampai dengan pukul 15.30 Wib. Itu artinya ada dua kewajiban sholat yang harus dikerjakan di sekolah yakni sholat Dhuhur berjamaah dan sholat Asya berjamaah.

Hal itu menjadikan tantangan bagi warga sekolah untuk menjadikan peserta didik menjadi insan yang disiplin dalam beribadah. Jika kedisiplinan beribadah peserta didik kurang baik atau lemah maka yang menjadi sorotan utama adalah guru agama dalam hal ini adalah guru PAI, sehingga banyak yang memandang bahwa rendahnya disiplin beribadah di sekolah tersebut akibat kekurangan disiplin guru PAI yang tidak berdisiplin dalam beribadah di sekolah.

Dengan keberadaan peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang kurang sekali, dikhawatirkan akan mengurangi citra baik sekolah. Untuk menjadikan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah dibutuhkan dorongan yang kuat baik dari orang tua dan teman sebaya. Sehingga guru agama (PAI) dapat mendisiplinkan dengan mudah untuk melakukan beribadah peserta didik serta membantu membina peserta didik dalam mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dengan demikian fenomena yang terjadi pada peserta didik yang ada pada sekolah, mengakibatkan ketertarikan peneliti untuk mengupas tentang *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Malang.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMP Negeri 6 Malang?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMP Negeri 6 Malang?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan ikatan Emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMP Negeri 6 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMP Negeri 6 Malang
2. Untuk mengetahui pengaruh ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMP Negeri 6 Malang
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMP Negeri 6 Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan gambaran tentang pengaruh pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMP Negeri 6 Malang.
- b) Menambah referensi kajian penelitian lainnya di bidang pendidikan agama islam, khususnya bagi orang tua dalam upaya memotivasi keluarganya dalam hal ini anak-anaknya dalam beribadah
- c) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMP Negeri 6 Malang.

2) Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu orang tua siswa, guru, pihak sekolah, dan peneliti. Adapun penjelasan dari manfaat-manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi orang tua peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih meningkatkan pola asuhnya dalam memotivasi beribadah peserta didik
- b) Bagi teman sebaya, dapat saling memotivasi serta mengajak pada tingkat kebaikan dalam hal beribadah

- c) Bagi guru. Dapat menjadi bahan introspeksi bagi guru selaku tenaga pendidik tentang pentingnya pola asuh orang tua untuk senantiasa memotivasi peserta didiknya agar lebih disiplin dalam beribadah
- d) Bagi sekolah. Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha mengingatkan orang tua siswa tentang pentingnya pola asuh orang tau dalam beribadah anaknya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian *Pengaruh Pola asuh Orang Tua Dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Malang*, dapat dirumuskan sub bagian ruang lingkup sebagai berikut.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian, yakni:

- (1) satu *variabel dependen* (Y) yakni motivasi beribadah peserta didik, dan
- (2) *variabel independen* (X_1) yakni pola asuh orang tua dan (X_2) ikatan teman sebaya. Adapun penjabaran variabel penelitian menjadi indicator penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Penjabaran Variabel Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Pola asuh orang tua (<i>Chabib Thoha</i>)	- Otoriter	- Hukuman	- 5,14,22,
		- Demokrat is	- Kedisiplinan - Kebersamaan	- 2,3,4,6,8,9,10,11,12,15,16,17,18,19,21,23,26
		- <i>Permisif</i>	- Kelonggoran	- 1,7,13,20,25
2	Teman sebaya (<i>slavin, Santoso</i>)	- Kesamaan dalam usia dan status	- Pertentangan	- 15,
			- Kerja sama	- 2,3,4,5,6,7,18,19,20,
			- Penerimaan	1,16
			- Persaingan	- 8,9,10,11,12,13,14,17,21,22,23
3	Motivasi beribadah (<i>Islamiyah, Djami'atul</i>)	- Motivasi Intrinsik	- Adanya hasrat dan keinginan	1, 2,3,8,9,11,13,14,17,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,35,36,39
		- Motivasi Ekstrinsik	- Motif hukum - Motif ekonomi - Norma/tata susila	4,5,6,7,10,12,15,16,18,19,32,33,34,37,38

F. Orisinalitas Penelitian dan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang persamaan dan perbedaan bidang kajian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Bidang kajian ini yang akan diteliti adalah pengaruh pola asuh orang tua dan ikatan teman sebaya.

Tabel 1.2 Penjabaran Orisinalitas Penelitian dan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Novita Diansari, IAIN Tulungagung, 2015	Peran guru dan orang tua dalam memotivasi Ibadah sholat wajib siswa di mts negeri Pucanglaban tahun 2015	Dalam penelitian ini, memotivasi sholat sebagai <i>independen variabel</i> , sedangkan peran guru dan orang tua sebagai <i>dependen variabel</i> ,	Dalam penelitian ini, objek penelitian dilakukan pada peserta didik Mts. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Malang	Pada penelitian Novita Diansari yang diteliti adalah peran guru dan orang tua dalam memotivasi Ibadah sholat wajib sedangkan pada penelitian ini yang diteliti adalah Pola asuh Orang tua dan Ikatan teman sebaya terhadap Motivasi beribadah peserta didik
2	Rosita Mubadillah, IAIN Tulungagung, 2017	Pengaruh Program Kegiatan Masjid Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten	Motivasi beribadah sebagai salah satu <i>variabel dependen</i>	Motivasi beribadah masyarakat merupakan fokus penelitian setelah adanya program kegiatan masjid, dan objek yang diteliti adalah masyarakat	Pada penelitian Rosita Mubadillah yang diteliti adalah program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah masyarakat sedangkan

		Malang			pada penelitian ini yang diteliti adalah Pola asuh Orang tua dan Ikatan teman sebaya terhadap Motivasi beribadah peserta didik
3	Novia Yusmaniar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011	Upaya orang tua dalam membimbing anak melaksanakan ibadah di RW 08 Desa Sasakpanjang Kec. Tajurhalang-Bogor	Dalam penelitian ini, melaksanakan ibadah sebagai <i>independen variabel</i> , sedangkan upaya orang tua sebagai <i>dependen variabel</i> ,	Membimbing anak melaksanakan ibadah di RW 08 Desa Sasakpanjang Kec. Tajurhalang-Bogor merupakan hal yang diinginkan orang tua	Motivasi beribadah <i>dependen variabel</i> , objek penelitian dilakukan pada SMP Negeri 6 Malang sedangkan melaksanakan ibadah sebagai objek pada penelitian yang dilakukan oleh Novia Yusmaniar
4	Moh. Munawaar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015	Metode pembinaan pengamalan beribadah Guru pada siswa sekolah menengah kejuruan (smk) muhammadiyah	Pembinaan pengamalan beribadah Guru dalam tesis ini sebagai <i>variabel independen</i>	Pengamalan beribadah siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Subjek	Motivasi beribadah sebagai <i>dependen variabel</i> dan pengalaman beribadah di SMK Muhammadiyah 2 Blora

		yah 2 blora Tahun 2015		penelitian adalah Kepala Sekolah, dan guru PAI. Objek penelitian yaitu siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Blora	
5	Ernaya Amor Bhakti, UIN Raden Intan Lampung, 2017	Peran orang tua dalam menanamkan ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Gedong Tatanan Kabupaten Pesawaran	Permasalahan penelitian ini yang tentang bagaimana peran orang tua dalam menanamkan ibadah, sebagai <i>dependen variabel</i> ,	Permasalahan penelitian ini yang tentang bagaimana peran orang tua dalam menanamkan ibadah, dengan menggunakan penelitian kualitatif	Pada penelitian ernaya Amor Bhakti menjelaskan tentang Peran orang tua dalam menanamkan ibadah sholat pada anak usia dini sedangkan pada penelitian ini pola asuh orang tua sebagai <i>independen variabel</i> , objek penelitian dilakukan pada SMP Negeri 6 Malang

G. Definisi Oprasional

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua yaitu proses dimana orang tua terlibat langsung dalam proses pendidikan anak, dalam hal ini peneliti menfokuskan pada pola asuh orang tua dalam motivasi beribadah peserta didik dengan segala upaya agar mendapatkan kualitas terbaik, sehingga dapat memberi keuntungan untuk orang tua. Peneliti ini mengacu pada teori Chabib Thoha²⁸ dimana pada indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua dalam penelitian ini yaitu: 1) cara memberikan hadiah dan hukuman, 2) cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak

2. Teman sebaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Santrock mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.²⁹ Sedangkan Slavina menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.³⁰ Dalam penelitian ini menjelaskan tentang ikatan emosional teman sebaya yakni ada keterikatan emosional pada teman seusia, selevel dan sebaya.

²⁸ Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 110

²⁹ Santrock, J W. *Psikologi Remajas Edisi 11 Jilid 2*. (Jakarta :Erlangga,2007), 55

³⁰ Slavina, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.), 98

Dalam penelitian ini aspek-aspek teman sebaya yaitu: kesamaan dalam usia dan status berupa persaingan, kerjasama, pertentangan dan persamaan. Alat ukur yang di gunakan sebagai acuan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya, menggunakan skala Student Social Support Scale disusun oleh Malecki & Demaray.³¹ Penilaian skala ini makin tinggi nilai (scoring) yang di peroleh, menunjukkan dukungan sosial semakin tinggi, demikian juga sebaliknya.

3. Motivasi beribadah

Motivasi beribadah dalam Islamiyah adalah suatu kekuatan yang menjadi sumber serta alasan bagi seorang mengapa dan untuk apa dia menyakini kebenaran suatu agama dalam beribadah, yang dari keyakinan itu muncul perilaku yang bersifat religious.³² Adapun motif yang dikemukakan psikolog sebagai penyebab beragama, yaitu: motifasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik. Peneliti ini mengacu pada indikator: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk menjalankan ibadah. 2) norma atau tata susila dalam kehidupan bermasyarakat, motif hukum yang memberi wahana berupa aturan-aturan tentang aturan hidup bermasyarakat; dan dapat pula berupa motif ekonomi yang dapat melatar belakangi semakin maju dan sejahteranya masyarakat.

³¹ Malecki, C. K., & Demaray. (2002). Measuring perceived social support: Development of the child and adolescent social support scale (CASS). *Journal of Psychology in the school*, 39(1), 1-18

³² Islamiyah, Djami'atul.. *Psikologi Agama*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press.2013), 15

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori Tentang Motivasi Beribadah

Sebelum membahas tentang motivasi beribadah, peneliti terlebih dahulu membahas tentang motivasi beragama. Islam adalah agama yang haq dan sempurna, yang merupakan syariat Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi agar mereka beribadah kepadanya.³³ Dan untuk menanamkan keyakinan ini dibutuhkan suatu proses pendidikan yang didukung dengan adanya motivasi beragama, sehingga dorongan tersebut mengarahkan pada prilaku yang positif. Dikarenakan manusia selain sebagai makhluk rasionalistik juga sebagai makhluk metafisik, yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting. Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari atau (rasional) maupun yang tidak disadari (mekanikal atau naluri) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup.³⁴

Jadi, dapat diketahui bahwa, motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Begitu juga Motivasi adalah proses pengembangan dan pengarahan perilaku individu atau kelompok agar menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai dengan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai.³⁵

³³ Abdul Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:PT Remaja Rosda karya,2005),130

³⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2004), 179.

³⁵ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : CAPS, 2014),167-168.

1. Motivasi Beragama Dan Kenapa Manusia Beragama

Beragama berasal dari bahasa Inggris yaitu *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti agama. *Religiosity* merupakan bentuk kata dari kata *religious* yang berarti beragama dan beriman. Dari kata agama tersebut, nabi diutus untuk mengingatkan manusia kepada perjanjian yang telah diikat oleh fitrah mereka, yang kelak dituntut untuk memenuhinya. Perjanjian itu tidak tercatat diatas kertas, tidak pula diucapkan oleh lidah, melainkan terukir dengan penciptaan Allah dipermukaan qolbu dan lubuk fitrah manusia, dan diatas permukaan hati nurani serta di kedalaman perasaan batiniyah.³⁶

Kenyataan bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan tersebut diatas buat pertama kali ditegaskan dalam ajaran islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan fitri manusia. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia beragama. Oleh karenanya ketika datang wahyu tuhan yang menyeru manusia agar beragama, maka seruan tersebut memang amat sejalan dengan fitri manusia.³⁷ Hal tersebut sijelaskan dalam QS Al-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetaplh atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia sesuai dengan fitrah itu (QS Al-Rum ayat 30)*

³⁶ Murtadho Muthahhri, *Perseptif Manusia dan Agama*, (Bandung:Mizan,1990),45

³⁷ Abudinnata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003), 17

Beragama adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut. Manusia diciptakan dengan membawa fitrah yang penciptaannya lebih sempurna dibanding dengan makhluk yang lain. Penciptaannya ini dilengkapi dengan akal dan nafs, dengan memiliki akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.³⁸

Kebutuhan dasar manusia secara jasmani maupun rohani secara fitrah harus terpenuhi antara lain: makan dan minum, pakaian, tempat tinggal, berpasangan dan berkembang biak. Sedangkan hak-hak esensial yang harus dipenuhi jasmani adalah: memiliki pengetahuan dan peradaban, beragama dan beribadah, merdeka, mengembangkan diri dan mengenalkan diri.³⁹ Disinilah Manusia memiliki fitrah atau potensi yang terdiri dari *Nafs*, *Qalb*, *Ruh*, dan *Aql*.⁴⁰ Berkenaan dengan agama yang dipeluk setiap manusia, maka hal ini dikaitkan pula dengan Ruh.

Ruh merupakan dimensi jiwa manusia yang bernuansa ilahiyyah. Implikasinya dalam kehidupan manusia adalah aktualisasi potensi luhur batin manusia berupa keinginan mewujudkan nilai-nilai ilahiyyah yang tergambar dalam Asmaul Husna (nama-nama Allah) dan berperilaku agama (makhluk agamis). Ini sebagai konsekuensi logis dimensi Ruh yang berasal dari tuhan, maka ia memiliki sifat-sifat yang dibawa dari asal tersebut. Jadi, kebutuhan manusia untuk memeluk agama adalah suatu hal yang logis.

³⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 7

³⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Jasadiyah Al-Islamiah* (Dar Al-Tauzi' Wa Al-Nasyr al-Islamiah: Kairo, 2003), 113

⁴⁰ Abdul Karim Malik Amrullah, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2017), 33

Dalam agama, keyakinan terhadap Allah dapat dipenuhi dan dipuaskan. Dari sinilah dapat diketahui, bahwa manusia memang butuh Agama. Yang mana konsekuensi ini menolak pandangan psikologi tentang paham Behaviorism dan Psikoanalism yang menganggap bahwa beragama adalah sebagai orang yang mengidap penyakit jiwa. Karena jiwa manusia hampa dimensi Ruh yang merupakan dimensi Ilahiyyah manusia yang bermuara pada kebutuhan terhadap Tuhan dan Agama. Jadi, wajar saja jika tidak mengakui agama sebagai kebutuhan jiwa manusia, namun malah sebaliknya menganggap sebagai penyakit jiwa.

2. Kesadaran Beragama Pada Masa Remaja

Pada kenyataannya manusia ternyata memiliki kemampuan berkembang mulai dari kecil hingga dewasa bahkan tua sekalipun, Ibnu Jauzi mengklasifikasikan umur manusia menjadi beberapa fase, *As-Shiba* yaitu manusia yang mencapai usia 0-15 tahun, yang terdiri dari beberapa fase (*Fase Rada'* 0-2, tahun. *Tifl* 2-5 tahun. *Tamziz* 5-9 tahun. *Baligh* 9-12 tahun. *Murahiq awal* 12-15 tahun. *Murahiq Tengah* 15-18 tahun. *Murahiq Akhir* 18-20 tahun)⁴¹ *Al-Syabab*, manusia yang kisaran berumur 15-35 tahun, *Al-Kuhulah* berkisar antara 35-50 tahun, *Al-Syuyukh* berkisar antara 50-60 tahun, *Al-Kibr* lebih dari 70 tahun.

Dalam hal ini peserta didik tingkat SMP menempati pada fase *As-Shiba* pada *Baligh* 9-12 tahun yang mana sejalan dengan jiwa remaja yang berada

⁴¹ Sayid Muhammad Bin Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Adab Al Islam Fi Nidzom Al-Usrah* (Makkah:tt,1401),24

dalam masa transisi dari fase anak-anak menuju kedewasaan,⁴² maka kesadaran beragama fase remaja berada pada fase peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logis dan kritik mulai berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Hal ini yang membuat keadaan jiwa remaja yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Selain itu juga remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan.

3. Ciri-ciri kesadaran beragama yang menonjol pada masa remaja

a) Pengalaman ketuhanannya masih bersifat individual

Remaja makin mengenal dirinya. Ia menemukan dirinya bukan hanya sekedar badan jasmaniah, tetapi merupakan suatu kehidupan psikologis rohaniah berupa pribadi. Remaja bersifat kritis terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu yang menjadi milik pribadinya. Alam Penghayatan penemuan diri pribadi ini dinamakan individuasi, yaitu adanya garis pemisah yang tegas antara diri sendiri dan bukan diri sendiri, antara aku dan bukan aku, antara subjek dan dunia sekitar.

Penemuan diri pribadinya sebagai sesuatu yang berdiri sendiri menimbulkan rasa kesepian dan rasa terpisah dari pribadi lainnya. Dalam rasa kesendiriannya, si remaja memerlukan kawan setia atau

⁴² Abdul Karim Malik Amrullah, *Pendidikan Islam Kontemporer* ... 14

pribadi yang mampu menampung keluhan-keluhannya, melindungi, membimbing, mendorong, dan memberi petunjuk jalan yang dapat mengembangkan kepribadiannya. Pribadi yang demikian sempurna itu sukar ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pencariannya mungkin si remaja menemukan tokoh ideal, akan tetapi tokoh ideal ini pun tidak sempurna. Si remaja dapat menemukan berbagai macam pandangan, ide, dan filsafat hidup yang mungkin bertentangan dengan keimanan yang telah menjadi bagian dari pribadinya.

Hal ini dapat menimbulkan kebimbangan dan konflik batin yang merupakan suatu penderitaan. Secara formal dapat menambah kedalaman alam perasaan, akan tetapi sekaligus menjadi bertambah labil. Ia sangat menderita dalam keadaan demikian, sehingga pada umumnya suasana jiwa dalam keadaan murung dan risau.

Keadaan labil yang menekan menyebabkan si remaja mencari ketentraman dan pegangan hidup. Hal itu yang menjadikan si remaja berpaling kepada tuhan sebagai satu-satunya pegangan hidup, pelindung, dan penunjuk jalan dalam kegoncangan psikologis yang dialaminya. Si remaja menemukan semua yang dibutuhkan itu dalam keimanan kepada tuhan. Bila ia telah beriman kepada tuhan berarti telah menemukan pegangan hidup dan sumber kesempurnaan yang dicarinya⁴³.

⁴³ Abdul aziz ahyadi. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, Bandung: Sinar baru Algesindo, 2005), 44

b) Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya

Remaja mulai berintropeksi diri, ia sibuk untuk bertanya-tanya pada orang lain tentang dirinya, tentang keimanan, dan kehidupan agamanya. Si remaja pun mulai mengerti bahwa kehidupan ini tidak hanya seperti yang dijumpainya secara konkret, tetapi mempunyai makna lebih dalam. Gambaran tentang dunia pada masa remaja menjadi lebih luas dan lebih kaya, karena tidak saja meliputi realitas yang fisik, tetapi mulai melebar ke dunia dalam yang psikis dan rohaniah. Ia menghayati dan mengetahui tentang agama dan makna kehidupan beragama. Hal ini dapat menimbulkan usaha untuk menganalisis pandangan agamanya serta mengilahnnya dalam perspektif yang lebih luas dan kritis, sehingga pandangan hidupnya lebih otonom.

Dengan berkembangnya kemampuan berfikir secara abstrak, si remaja mampu pula menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan masalah ghaib, abstrak dan rohaniah, seperti kehidupan alam kubur, surga, neraka, malaikat, jin, dan lainnya kemudian pemahaman itu meningkat bagaimana mengetahui tentang sifat-sifat tuhan yang tadinya oleh si remaja disejajarkan dengan sifat-sifat manusia berubah menjadi lebih abstrak dan mendalam

c) Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Agama adalah pengalaman dan penghayatan dunia dalam seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan.

Pengalaman dan penghayatan itu merangsang dan mendorong individu terhadap hakikat pengalaman kesucian, penghayatan “kehadiran” tuhan atau sesuatu yang dirasakannya supranatural dan di luar batas jangkauan dan kekuatan manusia. Keimanan akan timbul menyertai penghayatan ke-Tuhanan, sedangkan peribadatan yakni sikap dan tingkah laku keagamaan merupakan efek dari adanya penghayatan ke-tuhanan dan keimanan. Peribadatan merupakan bentuk realisasi keimanan.

Pada masa remaja dimulai pembentukan dan perkembangan suatu system moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang individual. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman ketuhanan akhirnya remaja akan menemukan tuhannya, yang berarti menemukan kepribadiannya. Kesadaran beragamanya menjadi otonom, subjektif dan mandiri, sehingga sikap dan tingkah lakunya merupakan pencerminan keadaan dunia dalamnya, penampilan keimanan dan kepribadian yang mantap.

4. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.⁴⁴ Sedangkan menurut Donald menyebutkan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi

⁴⁴ Sardiman, Arief. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali pers, 2007),73

adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang telah menjadi aktif.

Menurut Islamiyah kata *motive* memiliki arti “*the conscious reason which the individual gives for his behavior*” artinya motif atau motivasi adalah alasan secara sadar yang diberikan individu bagi pelakunya.⁴⁵ Nico S. Dister mengartikan bahwa motivasi adalah penyebab psikologis yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan seseorang. Jadi motivasi adalah suatu kekuatan yang menjadi sumber serta alasan secara sadar bagi perilaku seseorang.

Bahwa orang sepakat bahwa motivasi adalah separuh dari kesuksesan. Mungkin ini bukan hal yang berlebihan, manakala sebuah motivasi dianggap memiliki peran penting dalam sebuah keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Jika tujuan tercapai maka kepuasan akan didapat. Berdasarkan hadits Nabi, bahwa Rasulullah pernah bersabda “*Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka ia akan diuji olehNya (HR. Bukhori)*, itu artinya setiap manusia yang dikehendaki kebaikan tidak bisa lepas dari batu sandungan yang menghadang didepan kita, baik itu besar maupun kecil akan hancur oleh kekuatan motivasi. Begitu pentingnya sebuah motivasi dalam kehidupan manusia hingga agama Islam pun mengaturnya dalam beberapa ayat Al-Qur’an dan Hadits⁴⁶.

⁴⁵ Islamiyah, Djami’atul.. *Psikologi Agama*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press.2013), 13

⁴⁶ Suciati, *psikologi komunikasi sebuah tinjauan teoritis dan perspektif islam*,(Yogyakarta, buku litera. 2015), 149

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ
إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: "Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS Yusuf: 87)

Ayat diatas menjelaskan jangan sekali-kali berputus asa dari rahmad Allah SWT didalam segala hal, itu artinya harus ada upaya dorongan atau motifasi yang kuat untuk sampai tujuan yang dikehendaki.

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk, sedangkan menurut *syara'* (terminologi) ibadah adalah taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.

Motivasi ibadah adalah dorongan untuk melakukan suatu ibadah.⁴⁷ Secara umum motivasi ibadah di dalam agama dapat dikelompokkan dalam dua hal, yakni ibadah karena keikhlasan yakni karena Allah SWT dan karena riya' yakni hadirnya unsur lain-lain dalam pelaksanaan ibadah. Dengan demikian yang diharapkan oleh agama, semua bentuk ibadah harus berdasarkan dorongan suci karena Allah SWT semata, ikhlas.

Motivasi ibadah dalam Islamiyah adalah suatu kekuatan yang menjadi sumber serta alasan bagi seorang mengapa dan untuk apa dia menyakini kebenaran suatu agama dalam beribadah, yang dari keyakinan itu muncul perilaku yang bersifat religius.⁴⁸

⁴⁷ Hasan, Muhammad Tholchah. *Dinamika Kehidupan Religius.*(Jakarta: PT. Listafariska Putra. 2000), 58

⁴⁸ Islamiyah, Djami'atul.. *Psikologi Agama ...15*

Adapun motif yang dikemukakan psikolog sebagai penyebab kelakuan beragama, yaitu: motifasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik.

a) **Pertama Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang bersumber dari dalam diri manusia untuk melakukan secara sadar dan sukarela apaapa yang hendak digapai. Motivasi intrinsik ini memiliki potensi membentuk karakter beragama kepada pelakunya adaptatif pada situasi yang melingkupinya baik situasi yang menekan batiniyah maupun situasi yang longgar tanpa memberi tekanan batiniyah kepada pelakunya. Dorongan-dorongan intrinsik sanggup memberi ruang mengatasi frustrasi, mengatur dan menjaga cacat susila personal dan umum, juga membangun pemikiran, yang selaras dengan nilai-nilai agama. Di samping itu, motivasi intrinsik memberi sumbangsih terhadap upaya-upaya mengeliminasi rasa takut dalam diri seseorang, baik ketakutan yang berobjek (seperti takut terhadap musuh, bencana, kematian, kemiskinan dan lain sejenisnya), dan ketakutan yang tidak berobjek (seperti takut kepada Tuhan, suramnya masa depan, ketidaktahuan antara amal dan kemaksiatan, dan lain-lain)⁴⁹

⁴⁹ *Ibid*, 15

Motivasi-motivasi intrinsik dalam bidang agama dan peribadatan, meliputi:

1) Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustrasi.

Psikologi mengobservasikan bahwa “keadaan frustrasi dapat menimbulkan perilaku keagamaan”. Dalam menjadi aktif dalam perilaku religious setelah mengalami cobaan. Tentu saja perilaku Agama yang dilakukan saat seseorang sedang frustrasi hanya akan berfungsi sebagai pembelokan saja dari perasaan frustrasi mereka. Ada empat macam frustrasi yaitu frustrasi karena alam, frustrasi sosial, frustrasi moral, dan frustrasi karena maut.⁵⁰

2) Agama sebagai sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat.

Menggambarkan Agama diabdikan kepada tujuan-tujuan yang bukan religious melainkan bersifat moral dan sosial. Pendidikan Agama yang diberikan kepada anak-anak tidak bermotivasikan religious melainkan agar anak-anak menjadi orang yang beriman dan beramal kebaikan, tetapi bermotivasikan moral dan sosial agar anak menjadi orang yang bermoral di tengah-tengah masyarakat.⁵¹

3) Agama sebagai sarana untuk memuaskan intelek yang tahu.

Dalam arti tertentu agama memberikan jawaban atas “kesukaran intelektual kognitif” yaitu oleh keinginan dan

⁵⁰ Islamiyah, Djami'atul.. *Psikologi Agama ...*16

⁵¹ Islamiyah, Djami'atul.. *Psikologi Agama ...*17

kebutuhan manusia akan orientasi dalam kehidupan untuk menempatkan diri secara berarti dan bermakna di tengah-tengah kejadian semesta alam. Bagi mereka yang tidak mengenal Agama, pemikirannya lebih cenderung menganggap kejadian manusia sebagai suatu hal yang biasa dan manusia akan mati secara alami pula.⁵²

b) Kedua Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dan pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar manusia dan memiliki kekuatan mendorong terhadap keinginan dan spirit manusia untuk melakukan ibadah kepada Rabb-Nya. Beberapa bentuk motif yang berasal dari luar dapat berupa: norma atau tata susila dalam kehidupan bermasyarakat; dapat juga berupa motif hukum yang memberi wahana berupa aturan-aturan tentang aturan hidup bermasyarakat; dan dapat pula berupa motif ekonomi yang dapat melatar belakangi semakin maju dan sejahteranya masyarakat; serta motif pemenuhan kebutuhan diluar ekonomi seperti rasa nyaman, damai, selaras dan harmonis. Tersedianya motivasi ekstrinsik pada diri manusia; norma atau tata susila, hukum, ekonomi, dan kebutuhan bahkan keamanan maka menjadi spirit menjalankan ajaran-ajaran agama dan peribadatan memperoleh daya dukung.⁵³

Daya dukung terwujudnya ketenangan menjalankan ibadah dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

⁵² Islamiyah, Djami'atul.. *Psikologi Agama ...*19

⁵³ Islamiyah, Djami'atul.. *Psikologi Agama ...*23

- 1) Faktor Sosial, faktor ini mencakup seluruh pengaruh sosial dalam perkembangan perilaku keagamaan seperti ajaran-ajaran, orang tua, tradisi, dan opini lingkungan. Faktor sosial adalah salah satu sumber yang terpenting dalam membentuk perilaku agama.
- 2) Faktor Pengalaman, terbagi menjadi tiga macam yaitu pengalaman natural, pengalaman moral, dan pengalaman afektif.
- 3) Faktor Kebutuhan, beberapa kebutuhan manusia mempengaruhi perilaku religius. Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan yang dihasilkan karena adanya kematian yang tidak bisa direlakan.
- 4) Faktor berfikir, manusia adalah makhluk yang dapat berfikir salah satu dari hasil proses berfikirnya dapat membantu menentukan kepercayaan mana yang dia tolak⁵⁴

Motivasi juga diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan sebuah aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bahwa dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).⁵⁵ Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu,

⁵⁴ Islamiyah, Djami'atul.. *Psikologi Agama ...*23-24

⁵⁵ Sardiman, Arief. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*24

sehingga seseorang ilmuwan dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

B. Landasan Teori Tentang Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Keluarga dimulai dengan pria dan wanita yang secara resmi dinyatakan sebagai suami istri. Pasangan tersebut bertambah peran sebagai orang tua setelah ada anak yang lahir. Anak merupakan pelengkap dan titipan yang harus dijaga serta dididik oleh orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Orang tua adalah penanggung jawab bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Tugas orang tua dalam pendidikan anak dijelaskan sebagai berikut.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan sosial, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketenteraman rumah tangga, dan sejenisnya.⁵⁶

Anak lahir melalui rahim ibu, jadi anak mempunyai ikatan yang sangat erat dengan ibu. Ibu serta ayah berperan dalam mendidik anak untuk berperilaku dengan baik sehingga terbentuk karakter yang baik pula. Peran keluarga dalam pendidikan sangat berperan bagi pendewasaan diri anak sehingga dapat menjadi bekal untuk masa depan.

⁵⁶ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001) ,58

Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Setiap orang tua mempunyai ciri perlakuan yang diterapkan pada anak yang disebut sebagai pola asuh⁵⁷

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁸

Sedangkan cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan dengan sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti ini yang diharapkan muncul dari anak adalah efek-instruksional yakni respon-respon anak terhadap aktivitas pendidikan itu.

Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan antara orang tua dengan keluarga, masyarakat, hubungan suami istri. Semua

⁵⁷ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 112

⁵⁸ Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 110

ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi di mana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tuanya.

2. Macam-macam Pola Asuh

Untuk mewujudkan kepribadian anak, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, sehingga perkembangan keagamaannya baik, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal, maka ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurluck sebagaimana dikutip Chabib Thoaha, yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Perbedaan seperti sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.

Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, akan tetapi tidak boleh berlebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri di masa yang akan datang.⁵⁹ Orang tua yang suka mencampuri urusan anak sampai masalah-masalah kecil misalnya jam istirahat atau jam tidur, macam atau jenis bahkan jurusan sekolah yang harus dimasuki, dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar nanti mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apa pun yang dihadapi dalam kehidupan anak tersebut, sehingga kehidupannya akan menggantungkan orang lain.

b. Pola Asuh Demokratis

Demokrasi merupakan proses dan mekanisme sosial yang dinilai akan lebih mendatangkan kebaikan bersama bagi orang banyak.⁶⁰ Sedangkan bila dikaitkan dengan istilah pemimpin, maka pemimpin demokratis adalah pemimpin yang memberikan penghargaan dan kritik secara objek dan positif. Dengan tindakan-tindakan demikian, pemimpin demokratis itu berpartisipasi ikut serta dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Ia bertindak sebagai seorang kawan yang lebih berpengalaman dan turut serta dalam interaksi kelompok dengan peranan sebagai kawan.⁶¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

⁵⁹ Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam ...111*

⁶⁰ Sa'id Aqiel Siradj, *et. al.*, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 166.

⁶¹ Geurngan W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1996), hlm. 132-133

Indonesia, demokrasi diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.⁶² Dengan demikian pola asuh demokratis paling tidak mencerminkan pola asuh yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, antara lain kebebasan, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak dalam hal yang bersifat positif.

Sementara itu bentuk pola asuh demokratis berdasarkan teori convergence yaitu bahwa perkembangan manusia itu bergantung pada faktor dari dalam dan luar, maksudnya bahwa pendidikan dalam hal ini mengasuh itu bersifat maha kuasa dan mengasuh juga tidak dapat bersifat tidak berkuasa.⁶³ Oleh sebab itu mengasuh anak harus seimbang, yaitu tidak boleh membiarkan dan memberi kebebasan sebebas-bebasnya dan juga jangan terlalu menguasai anak, tetapi mengasuh harus bersikap membimbing ke arah perkembangan anak.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga

⁶² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 31

⁶³ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hlm. 2

sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggungjawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.⁶⁴

Oleh karena itu dalam keluarga orang tua dalam hal ini pengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya. Pola asuh demokratis ini merupakan kajian penulis dalam rangka mencari hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan keberagamaan anak.

Adapun indikator-indikator pola asuh demokratis diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kedisiplinan

Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin sering dikaitkan dengan hukuman, dalam arti disiplin diperlukan untuk menghindari terjadinya hukuman karena adanya pelanggaran terhadap suatu peraturan tertentu. Dalam pengertian yang lebih luas, disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.⁶⁵

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan

⁶⁴ Chabib Thoah, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam ...111*

⁶⁵ Mohamd Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 131

ketertiban.⁶⁶ Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran) dan dapat pula berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib.⁶⁷ Dalam praktik sehari-hari disiplin biasanya dijumpai pada anggota militer, para siswa sekolah, para karyawan instansi pemerintah dan swasta dan lain sebagainya. Hati merasa senang dan gembira melihat segala sesuatu yang dilakukan secara disiplin dan tertib. Keinginan untuk menegakkan disiplin adalah sejalan dengan fitrah manusia.⁶⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah upaya mengarahkan dan mengendalikan diri, yang berarti suatu usaha untuk mengarahkan dan mengendalikan diri kepada kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang ada.

⁶⁶ D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah 1998*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1998), hlm. 20.

⁶⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), cet. 12, hal. 254

⁶⁸ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 248

Disiplin sangat perlu ditanamkan pada anak, sebab disiplin adalah pendidikan untuk mengajarkan pengendalian diri, dengan peraturan, contoh dan teladan yang baik. Dalam proses penanaman kedisiplinan orang tua juga harus membina hubungan baik dengan anak-anak, agar kedisiplinan yang diajarkan oleh orang tua benar-benar diterima dan dilaksanakan oleh anak. Mengingat anak itu butuh dihargai, diakui keberadaannya dan sebagainya.

Untuk menjadikan kedisiplinan itu efektif, harus memenuhi tiga kriteria, yaitu:

- a. Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak
- b. Memelihara harga diri anak
- c. Memelihara hubungan yang erat antara orang tua dengan anak.⁶⁹

Dalam proses penanaman kedisiplinan ini orang tua juga harus bersikap dan bertindak dengan tegas dengan maksud agar ajaran yang diberikan dapat diterima dan difahami oleh anak, sehingga tujuan disiplin tercapai.

Dengan ditanamkannya disiplin mungkin, diharapkan menambah kematangan dalam bertindak dan bertingkah laku, sehingga tidak akan terjadi kekacauan yang diakibatkan oleh

⁶⁹ Charles Schaefar, *Bagaimana Mendidik Anak Dan Mendisiplinkan Anak*, (Medan: IKIP Medan, 1979), hlm. 10.

adanya perebutan hak dan kekuasaan. Hal ini penting yang juga harus diingat dalam menerapkan kedisiplinan adalah adanya ketegasan dan ketetapan. Artinya kedisiplinan itu diberlakukan secara kontinu, bukannya hari ini disiplin besok sudah lain lagi.

Tujuan jangka panjang dari disiplin adalah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, (*self-control and self-direction*), yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Oleh karena itu orang tua haruslah secara kontinu atau terus menerus berusaha untuk makin memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu, dengan secara bertahap mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri itu pada anak.⁷⁰

2) Kebersamaan

Kebersamaan di sini maksudnya adalah kerjasama. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama tidak akan ada

⁷⁰ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik Anak Dan Mendisiplinkan Anak*, (Medan: IKIP Medan, 1979), hlm. 9

individu, keluarga, organisasi atau masyarakat. Tanpa kerjasama dan tanpa rasa kebersamaan keseimbangan hidup akan terancam punah.

Dengan memiliki keahlian bekerjasama kita akan mudah mengungkapkan apa yang kita inginkan tanpa menyinggung orang lain.

3) Kegotong-royongan

Islam mengajarkan kita untuk hidup dalam kegotong-royongan. Apabila sejak dini anak sudah ditanamkan sikap yang demikian itu, maka kelak akan terlatih dan bersikap hidup dalam penuh kegotong-royongan.

Beban yang berat bisa terasa ringan jika dilakukan dengan gotong-royong, dan pada akhirnya kita tidak merasa berat dalam menjalani hidup ini. Demikianlah yang menjadi salah satu tugas orang tua, agar menanamkan sikap ini sebaik-baiknya kepada anak.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki.⁷¹ Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan

⁷¹ Mansur, *Pendidikan Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 356.

bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran. Arahan atau bimbingan.⁷²

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya
- 2) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh
- 3) Mengutamakan kebutuhan material saja
- 4) Membiarkan saja apa yang dilakukan (terlalu memberi kebebasan)
- 5) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga⁷³

Dampak pola asuh permisif terhadap anak adalah menghasilkan anak-anak yang agresif, manja, tidak patuh, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial.

Jenis pengasuhan oleh orang tua dijelaskan juga oleh Diana Baumrind, bahwa pendekatan tentang pengasuhan orang tua yang paling banyak digunakan yaitu Diana Baumrind dengan membagi pola asuh menjadi tiga bentuk, yaitu pola asuh *authoritarian*, pola asuh *authoritative*, dan pola asuh *permissive*. Ciri-ciri dari authoritarian,

⁷² A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),3

⁷³ Zahara Idris dan Lisna Jamal “ Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Gramedia Widiasarana;1992), 88

authoritative, dan permissive menurut Baumrind diuraikan sebagai berikut.⁷⁴

Pengasuhan authoritarian memiliki ciri-ciri: orang tua dalam bertindak kepada anaknya tegas, suka menghukum, kurang memiliki kasih sayang, kurang simpatik. Orang tua tipe authoritarian sering memaksa anak untuk patuh terhadap aturan-aturan, berusaha membentuk perilaku yang sesuai dengan orang tua serta mengekang keinginan anak. Anak tidak didorong untuk mandiri, jarang memberi pujian, hak anak sangat dibatasi namun dituntut untuk mempunyai tanggung jawab seperti orang dewasa. Kesimpulan ciri-ciri dari pola asuh otoriter yaitu: orang tua memberi nilai tinggi pada kepatuhan, cenderung lebih suka menghukum dan penuh disiplin, orang tua meminta anak harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan, anak diberi aturan dan standar yang tetap oleh orang tua, serta tidak mendorong tingkah laku anak secara bebas dan membatasi otonomi anak.

Pola asuh authoritative mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: hak dan kewajiban anak dan orang tua seimbang serta saling melengkapi satu sama lain, orang tua sedikit demi sedikit mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Anak diberi kejelasan alasan dalam bertindak serta didorong untuk saling membantu. Orang tua cenderung tegas namun

⁷⁴ Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. (Yogyakarta: Pilar Media,2007), 48-51

tetap hangat dan penuh perhatian. Sikap yang ditunjukkan orang tua yaitu memberikan kebebasan atau kelonggaran, namun masih dalam batas-batas normatif. Orang tua yang menerapkan pola asuh authoritative mempunyai ciri-ciri: bersikap hangat namun tegas, mengatur standar agar anak dapat melaksanakan sesuatu serta memberikan harapan yang konsisten terhadap kemampuan dan kebutuhan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan diri namun harus bertanggung jawab, serta menghadapi anak secara rasional.

Pengasuhan *permissive* memiliki ciri-ciri antara lain: orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin, ibu memberikan kasih sayang dan bapak bersikap sangat longgar. Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab serta diberi hak seperti orang dewasa. Orang tua memberikan kebebasan seluas-luasnya untuk mengatur dirinya sendiri. Penerapan aturan dan kontrol terhadap anak diberikan secara minimal sehingga anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya sendiri

3. Jenis-jenis Metode Pengasuhan Anak

Adapun kerangka metodologis pengasuhan pasca kelahiran anak sebagaimana tertuang dalam ajaran Islam adalah sebagai berikut:

a. Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua

Dalam psikologi perkembangan anak diungkapkan bahwa metode teladan akan efektif untuk dipraktikkan dalam pengasuhan anak. Oleh

karena itu pada saat tertentu orang tua harus menerapkan metode ini yang memberi teladan yang baik. Cara ini akan mudah diserap dan direkam oleh jiwa anak dan tentu akan dicontohnya kelak di kemudian hari.

b. Pola asuh anak dengan pembiasaan

Sebagaimana kita ketahui bahwa anak lahir memiliki potensi dasar (fitrah). Potensi dasar itu tentunya harus dikelola. Selanjutnya, fitrah tersebut akan berkembang baik di dalam lingkungan keluarga, manakala dilakukan usaha teratur dan terarah. Oleh karena itu pengasuhan anak melalui metode teladan harus dibarengi dengan metode pembiasaan. Sebab, dengan hanya memberi teladan yang baik saja tanpa diikuti oleh pembiasaan berjumlah cukup untuk menunjang keberhasilan upaya mengasuh anak. Keteladanan orang tua, dan dengan hanya meniru oleh anak, tanpa latihan, pembiasaan dan koreksi, biasanya tidak mencapai target tetap, tepat dan benar.

Orang tua, karena ia dipandang sebagai teladan, maka ia harus selalu membiasakan berkata benar dalam setiap perkataannya baik terhadap anggota keluarganya atau siapapun dari anggota masyarakat lainnya. Dengan demikian menurut Khairiyah sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, orang tua harus menjadi gambaran hidup yang

mencerminkan hakikat perilaku yang diserukannya dan membiasakan anaknya agar berpegang teguh pada akhlak-akhlak mulia.⁷⁵

4. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti “Ayah ibu kandung: orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).⁷⁶

Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan

⁷⁵ A. Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 152

⁷⁶ Anton Moeliono, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 629

dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi,⁷⁷ orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori “orang tua” yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua karena adopsi mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniyah, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri, adalah figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya selain dari pada orang tuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran, orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Dari definisi tersebut secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

- a. Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.

⁷⁷ Jalaludin Rahmad, *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus* (Bandung : Mizan, 1993), 121

- b. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
- c. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

Dalam hal ini umumnya orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa social.⁷⁸

5. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak,⁷⁹ pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila. Ada orang tua dalam mendidik anaknya mendasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang saleh dan senantiasa takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada pula orang tua yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi

⁷⁸ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000), 66

⁷⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), 131

kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.⁸⁰

Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.⁸¹

Peran orang tua sangat menentukan baik-buruk serta utuh-tidaknya kepribadian anak. Untuk itu orang tua pasti akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT kelak di akhirat tentang anak-anaknya. Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fithrah (Islam)nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai

⁸⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras : 2009), 92

⁸¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 1991), 177

aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan.⁸²

Seorang anak didalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal.⁸³

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat

⁸² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hal 88

⁸³ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*hal. 52

penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

b. Menjamin kehidupan emosial anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

c. Menanamkan dalam pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan

anak-anak, perkembangan banih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.⁸⁴

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan

⁸⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 38-39

pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan. Adapun dalam bidang ekonomi yaitu semakin hari kebutuhan yang dibutuhkan semakin bertambah dan seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka orang tua harus berusaha guna mencapai kesejahteraan, karena kesejahteraan keluarga sangat dibutuhkan agar terbina suatu keluarga yang bahagia, kesejahteraan keluarga tidak bisa tercapai apabila orang tua tidak memenuhi kewajiban-kewajibannya, dalam bidang ekonomi ialah meliputi segala keperluan anak seperti sandang pangan, tempat tinggal yang baik dan biaya pendidikan, dalam keluarga harus ada kesadaran dan kerja sama yang baik antara ayah dan ibu, yaitu ayah selalu sadar akan kewajibannya untuk mencari dan memberi nafkah kepada keluarganya, dan seorang ibu atau istri yang selalu membantu suaminya, kesejahteraan ekonomi keluarga harus dijaga dengan baik orang tua sebagai penanggung jawab ekonomi harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan

penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunyalah yang selalu disampingnya.⁸⁵

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anaknya, maksudnya pendidikan dilingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anak, sebab merekalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak⁸⁶.

6. Dasar-dasar tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak

Dalam ajaran islam, kedudukan orang tua memiliki kedudukan yang tinggi, oleh karena itu diperlukan dasar-dasar dalam mendidik anak-anaknya, diantaranya:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.

⁸⁵ Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 35

⁸⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), 59

- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sifat *wondering* (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak

memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan, disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dan berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.⁸⁷

Dengan demikian, terlihat besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri, keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk dari dalam fungsi sosialnya.⁸⁸

Kehadiran anak dalam keluarga secara ilmiah memberikan adanya tanggung jawab dari orang tua, tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai dia mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik, sosial maupun moral.

Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua dunia akhirat, oleh karena itu keseimbangan antara orang tua dan anak harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam Al-Qur'an umat islam diperintahkan untuk lebih

⁸⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 100

⁸⁸ *Ibid.* hal 98

mengutamakan kerabatnya dalam memberikan perhatian. Dalam Firman Allah dalam surat Al-Jaastiyah ayat 13-14:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾ قُلْ لِلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا يَغْفِرُوْا لِلَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ اَيَّامَ اللّٰهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan*⁸⁹ (QS. Al-Jaastiyah ayat 13-14)

Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua. Maka perlu dijelaskan bahwa fungsi keluarga, yakni:

1) Fungsi pengaturan seksual

Orang tua atau Keluarga adalah lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan keinginan seksual, kehidupan sosial yang teratur dan terlindungi nyata-nyata menjadi pilihan hidup manusia. Dorongan-dorongan seksual yang perlu mendapatkan penyaluran diupayakan untuk difasilitasi antara individu yang memiliki kecenderungan dan komitmen untuk saling memenuhi kebutuhan satu

⁸⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hal. 816

sama lain, penyaluran yang terorganisir yang relatif bisa dikomunikasikan dan mendapatkan pengakuan dari individu lain adalah dengan cara membentuk keluarga.

2) Fungsi reproduksi

Salah satu akibat dari hubungan seksual adalah mendapatkan keturunan. Dengan demikian, dalam keluarga terdapat fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi ini juga bisa dikatakan sebagai fungsi regenerasi dimana pasangan dalam keluarga berkeinginan untuk melanjutkan generasi yang tumbuh dengan hak-hak dan kewajiban keluarga yang bersangkutan. Terdapat cara lain dimana masyarakat yang menetapkan seperangkat norma untuk memperoleh anak selain sebagai bagian dari keluarga.

3) Fungsi sosialisasi

Sebagaimana diketahui secara faktual bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, sehingga evolusi perkembangan biologis dan psikologisnya memerlukan proses sosialisasi dari orang-orang terdekatnya, bahkan keluarga juga menjadi tempat sosialisasi bagi orang-orang dewasa, dimana satu sama lain bisa memberi dan menerima seperangkat pola berperilaku yang diinginkan satu sama lain. Sosialisasi ini menjadi penting ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki kelompok lain diluar keluarga, pondasi dasar kepribadiannya sudah ditanamkan secara kuat, salah satu dari sekian banyak cara keluarga untuk mensosialisasikan anak adalah melalui pemberian model bagi anak.

4) Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai, dengan demikian ketiadaan afeksi akan mempengaruhi kemampuan seorang bayi untuk bertahan hidup, sehingga logis ketika mengatakan bahwa kebutuhan akan persahabatan dan keintiman, tanggapan manusiawi yang penuh kasih sayang penting adanya bagi manusia, barangkali cinta adalah salah satu kebutuhan sosial kita yang paling penting, jauh lebih penting misalnya seks, banyak orang yang tidak menikah namun bisa bahagia, sehat dan hidup berguna, tetapi orang yang tidak pernah dicintai jarang bahagia dan tidak berguna.

5) Fungsi penentuan status

Dalam memasuki sebuah keluarga, seseorang mewarisi suatu rangkaian status, seseorang disertai beberapa status dalam keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan lain-lain. Dalam masyarakat yang berdasarkan system kelas, status kelas keluarga seorang anak sangat menentukan peluang dan hadiah yang terbuka untuk itu dan harapan yang dapat digunakan orang lain untuk mendorong atau merintanginya. Namun demikian, status kelas dapat diubah melalui beberapa cara seperti karena faktor keberuntungan dan usaha pribadi yang dalam sosiologi biasanya dibahas dalam konteks mobilitas sosial. Pada dasarnya, setiap anak mulai dengan status kelas keluarganya, dan ini sangat mempengaruhi prestasi dan imbalan yang akan diterimanya.

6) Fungsi perlindungan

Dalam setiap masyarakat, orang tua atau keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Keluarga akan memberikan peluang-peluang bahkan menghindarkan rintangan yang akan mengganggu sebagian anggota keluarganya untuk mendapatkan hak perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis. Biasanya anggota keluarga akan saling merasakan kebahagiaan atau penderitaan anggota-anggotanya satu sama lain, kebahagiaan salah seorang anggota keluarga akan menimbulkan rasa puas terhadap anggota keluarga yang lain. Demikian pula, aib atau rasa malu yang ditimbulkan oleh salah seorang anggota keluarga biasanya akan menimbulkan rasa kecewa dan hinanya anggota keluarga yang lainnya.

7) Fungsi ekonomis

Seperti dijelaskan di atas bahwa keluarga merupakan unit ekonomi yang akan memberikan kebutuhan-kebutuhan ekonomi seluruh anggota keluarganya, para anggota keluarga bekerja sama sebagai *team* untuk menghasilkan sesuatu yang secara ekonomis berguna untuk kelangsungan hidup untuk seluruh anggota keluarganya⁹⁰.

Pentingnya keluarga dalam kehidupan masyarakat Sosiologi telah dijelaskan di atas, sementara dalam sudut pandang pendidikan ada beberapa penegasan yang perlu dibuat terkait posisi keluarga

⁹⁰ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, 19-22

yang menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran.

Untuk membahas masalah keluarga dan sosialisasi, penulis mengambil dari karangan Abu Ahmadi yang berjudul *Sosiologi Pendidikan*. Secara Sosiologis keluarga adalah bentuk masyarakat terkecil dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak menjadi anggotanya serta menjadi tempat anak untuk menjadikan sosialisasi kehidupan anak-anak tersebut. Ibu, ayah, dan saudara serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang yang pertama dimana seorang anak mengadakan kontak pertama untuk mendidik atau mengajar pada anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain, sampai anak-anak memasuki sekolah mereka itu dan menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga, hingga sampai pada remaja mereka itu kira-kira menghabiskan setengah waktunya dalam keluarga.⁹¹

7. Peran Orang Tua dan Sekolah Dalam Mendidik Anak

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah erat kaitannya untuk perkembangan dan kemajuan bagi anaknya, karena seorang anak akan berkembang dan mempunyai kepribadian yakni dari keluarga, seorang anak pertama tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga

⁹¹ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, 65

terutama pada orang tua, dalam konteks pembahasan ini peranan orang tua yang dimaksudkan adalah fungsi yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Orang tua memegang peranan yang penting dalam pendidikan anak-anaknya, peranan orang tua juga sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada anak diantaranya bimbingan bantuan yang diberikan oleh seorang individu kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam membuat pemecahan masalah.⁹² Kunci pertama dalam mengarahkan dalam bidang pendidikan dan membentuk mental sianak terletak pada peranan orang tuanya sehingga baik atau buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya, tujuan orang tua membimbing anaknya yaitu agar menjadi anak yang shaleh dan berprestasi dalam belajar dapat mengangkat nama baik orang tua yang telah membimbingnya.

Dalam membina kehidupan anak, orang tua sebagai pengaruh keluarga mempunyai peranan yang sangat penting karena akan dibawa kemana kehidupan anak tersebut tergantung kepada orang tuanya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak sebelum dia mengenal lingkungan secara luas. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan namun keluargalah yang memberi pengaruh pertama kali.

⁹² Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, 131

Islam juga telah memerintahkan kepada setiap orang tua sebagai pendidik dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya, karena dalam keluargalah anak mengenal pertama kali pendidikan untuk pengembangan segala potensi dasarnya, baik potensi agama, budaya maupun sosial. Oleh karena itu, peranan orang tua dalam mendewasakan dan membimbing serta menyelamatkan anak merupakan tujuan utama, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim Ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan⁹³” (QS. At-Tahrim:6)

Berbagai lingkungan anak seperti keluarga (Orang tua) dan pola hubungan didalamnya sekolah, masyarakat, kultur, dan agama berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak. Namun perlu diingat juga bahwa mendidik anak memang betul-betul menjadi kewajiban orang tua. Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

⁹³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 951

a. Pengaruh rumah dan keluarga

Dari semakin banyak faktor yang mengondisikan penyesuaian diri anak, faktor rumah dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga, kemampuan interaksi sosial ini kemudian akan dikembangkan dimasyarakat.

b. Hubungan orang tua dan anak

Pola hubungan antara orang tua dan anak mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian diri anak-anak, beberapa pola hubungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain:

- 1) Menerima (*acceptance*), yaitu situasi hubungan dimana orang tua menerima anaknya dengan baik, sikap penerimaan ini dapat menimbulkan suasana hangat dan rasa aman bagi anak.
- 2) Menghukum dan disiplin yang berlebihan. Dalam pola ini, hubungan orang tua dengan anak bersifat keras, disiplin yang ditanamkan orang tua terlalu kaku dan berlebihan sehingga dapat menimbulkan suasana psikologis yang kurang menguntungkan anak.
- 3) Memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan. Perlindungan dan pemanjaan secara berlebihan dapat

menimbulkan perasaan tidak aman, cemburu, rendah diri, canggung, dan gejala-gejala salah satu lainnya.

4) Penolakan, yaitu pola hubungan dimana orang tua menolak kehadiran anaknya, beberapa peneliti menunjukkan bahwa penolakan orang tua terhadap anaknya dapat menimbulkan hambatan dalam penyesuaian diri.

c. Hubungan saudara

Suasana hubungan saudara yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik, sebaliknya suasana permusuhan, perselisihan, iri hati, kebencian, dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan dan kegagalan penyesuaian diri.

d. Masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat dimana individu berada merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Kondisi studi menunjukkan bahwa banyak gejala tingkah laku salah satu bersumber dari keadaan masyarakat, pergaulan yang salah dikalangan remaja dapat mempengaruhi pola-pola penyesuaian dirinya.

e. Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-

ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum- kurikulum yang bertingkat⁹⁴.

Sekolah mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral para siswa, suasana disekolah baik sosial maupun psikologis menentukan proses dan pola penyesuaian diri. Disamping itu, hasil pendidikan yang diterima anak disekolah akan merupakan bekal bagi proses penyesuaian diri dimasyarakat⁹⁵.

Sekolah merupakan lingkungan artificial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari, bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang pendidikan menengah. Dimata remaja sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka dikemudian hari, sekolah dipandang banyak mempengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, anak telah memikirkan benar-benar dalam memilih dan mendapatkan sekolah yang dapat diperkirakan mampu memberikan peluang baik baginya dikemudian hari. Pandangan

⁹⁴ Soedomo, *Sekitar Eksistensi sekolah*, (Yogyakarta : PT. Hanindita Graha Widya, 1987) hal 43

⁹⁵ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2002), hal 235

ini didasari oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan harga diri (status dalam masyarakat)⁹⁶.

C. Landasan Teori Tentang Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Masa remaja merupakan masa yang sulit bagi seorang anak, bukan hanya karena terjadinya perubahan fisik yang membuat anak menjadi resah tetapi perubahan status dari kanak-kanak menjadi seorang remaja. Biasanya anak lebih cenderung untuk hidup berkelompok dan ingin hidup dalam kebebasan dalam upaya mencari identitas diri. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya.⁹⁷

Slavin mengungkapkan bahwa *lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status*. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri⁹⁸.

⁹⁶ *Ibid.*, hal 195-196

⁹⁷ Wulan, Dewi Sri Nawang. 2007. Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (peer group) dan Interaksi Siswa dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007. Jurnal FIP UNS. Surakarta: FKIP UNS.

⁹⁸ Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.), 98

Sejalan dengan pendapat Slavin, Mappiare menyatakan kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya⁹⁹. Menurut Crow yang dikutip oleh Wulan menyebutkan bahwa faktor-faktor disiplin belajar salah satunya berasal dari faktor sosial, faktor sosial yang dimaksudkan adalah pergaulan dengan teman sebaya disekolah maupun di masyarakat. Apabila seorang siswa bergaul dengan teman yang mempunyai cara belajar yang baik maka siswa lain dapat terpengaruh untuk mengikuti cara belajarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Sementara dalam Mu'tadin menjelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja. Lebih lanjut Hartup dalam Santrock mengatakan bahwa kelompok sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia dan kedewasaan yang sama. Akan tetapi kelompok sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologi.

2. Jenis-Jenis Teman Sebaya

Perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga dimulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman

⁹⁹ Mappiare, Andi.. *Psikologi Remaja*(Surabaya: Usaha Nasional, 2003),157

sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.¹⁰⁰

Perasaan kesosialan yang berkembang pesat, sehingga anak menyukai untuk mematuhi grup teman sebayanya (*peer group*), malah terkadang anak lebih suka mementingkan *peer group*nya, dibanding pada orangtuanya¹⁰¹. Anak akan lebih mudah merespons dan menerima saran dari teman-teman mereka. Memang, mereka juga tetap meminta saran kepada yang lebih tua, tapi mereka juga tidak terlalu antusias untuk itu¹⁰².

Adapun jenis kelompok sebayanya itu :

a. Permainan

Dalam masa prasekolah, anak bermain bersama akan tetapi biasanya memiliki status sosio ekonomi dan usia yang sama, walaupun kelompok bermain di lingkungan rumahnya terdiri dari berbagai tingkat usia¹⁰³.

b. Geng

Bertujuan untuk melakukan kegiatan kejahatan, kekerasan perbuatan anti social yang didasarkan pada etnis, jenis kelamin atau kegiatan umum.¹⁰⁴

¹⁰⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya : 2011), 180 - 181

¹⁰¹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta : 2005), 112

¹⁰² Arya, *Rahasia Mengasah Talenta Anak*, (Jogjakarta : Think, 2008), 35

¹⁰³ Diane E. papalia, *Human Development (Psikologi perkembangan) Bagian I - IV*, (Jakarta : Kencana 2008), 504 -505

¹⁰⁴ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 140

c. Klub

Klub adalah kelompok sebaya yang bersifat formal dalam artian mempunyai organisasi social yang terarur dalam bimbingan orang dewasa.

3. Fungsi teman sebaya

Ketika anak mulai menjauh dari pengaruh orangtua, kelompok sebaya membuka perspektif baru dan membebaskan mereka untuk membuat penilaian independen. Mengujikan nilai yang mereka terima dengan nilai yang dimiliki oleh teman sebaya membantu mereka memutuskan mana yang dipegang dan mana yang harus dilepas.

Bagi anak usia sekolah, teman sebaya(*peer*)mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua. Berikut beberapa fungsi teman sebaya yaitu :

- a. Memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran
- b. Tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebayanya.¹⁰⁵
- c. Memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu.¹⁰⁶
- d. Tempat memperoleh informasi yang tidak terdapat didalam keluarga.

¹⁰⁵ Diane E. papalia, *Human Development (Psikologiperkembangan)Bagian I - IV*, (Jakarta : Kencana 2008), 504 -505

¹⁰⁶ Desmita, *PsikologiPerkembanganPesertaDidik*, (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2011),227

D. Perseptif Islam Tentang Pola asuh orang tua

Islam sangat mengatur hubungan antara orang tua terhadap anak, termasuk tata cara pergaulannya. Antara orang tua dan anak masing-masing mempunyai hak dan kewajiban yang diatur dalam islam, diantaranya kewajiban antara orang tua dan anaknya adalah merawat dan mendidik dengan sebaik-baiknya sesuai dengan syariat islam. Proses pendidikan di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan spiritual anak. Oleh karena itu orang tua harus memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.¹⁰⁷

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya. Pendidikan bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik.

Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan agama dan spiritual bagi anak-anak adalah termasuk bidang-bidang yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga. Karena tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya bersifat sangat

¹⁰⁷ Muhammad Ahsan dan sumaiti, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: pusat kurikulum, Kemendikbud,2017), 163

mengikat. Pola asuh orang tua kepada anak hendaknya diwarnai dengan kasih sayang orang tua terhadap anak, anak kepada orang tua dan perhatian yang memadai di dalam kehidupan keluarga. Peran orang tua sebagai pengajar utama dan pertama bagi anak sangat besar.

E. Perseptif Islam Tentang Ikatan Emosional Teman Sebaya

Nilai-nilai tentang pergaulan dalam islam dapat diketahui melalui salah satu ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam surat AL- Maidah ayat 2 yang berbunyi:¹⁰⁸

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْبِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَاۤمِيْنَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّيْهِمْ وَرِضْوَانًا وَّاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ
وَالْعُدُوْنِ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(QS. AL- Maidah ayat 2)

¹⁰⁸ Al- Qur'an Karim dan Terjemahnya. 156

Selain surat Al- Maidah ayat 2 surat lain yang menunjukkan tentang pergaulan adalah surat Al- Balad ayat 17 yang berbunyi:¹⁰⁹

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya : “.. dan Dia (tidak pula) termasuk orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk kasih sayang.

Dari dua ayat di atas memperlihatkan bahwa sebagai seorang manusia kita dianjurkan untuk saling berinteraksi dengan sesama. Bentuk interaksinya adalah saling tolong-menolong antar sesama dalam hal mencari kebaikan. Selain melakukan interaksi kita sebagai umat manusia harus memberikan kasih sayang, peduli dan perhatian terhadap sesama sehingga kita akan merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan oleh individu lain. Begitu pula dalam pergaulan teman sebaya kita hendaknya saling melakukan interaksi sosial dalam kegiatan belajar seperti belajar kelompok dengan adanya belajar kelompok kita dapat saling tolong menolong apabila kita mendapat kesulitan dalam belajar. Selain itu, dalam pergaulan teman sebaya kita juga membutuhkan teman sebagai tempat kita bercerita dan mencurahkan tentang masalah yang kita hadapi sehingga hati kita akan merasa lebih tenang dan bahkan mendapat solusi.

F. Perseptif Islam Tentang Motivasi Beribadah

Motivasi beribadah dalam penelitian ini adalah sebab yang mendorong seorang untuk berbakti kepada Allah, dengan menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya. Oleh karena itu tujuan utama dari penciptaan

¹⁰⁹ Al- Qur’an Karim dan Terjemahnya. 1062

manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, dalam firman Allah menyampaikannya dalam QS Ad Dhariyat:56

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya: *dan aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mengabdikan kepadaku (QS Ad Dhariyat:56)*

Mengacu pada ayat di atas, maka dalam pandangan Islam, manusia pada hakikatnya merupakan makhluk ciptaan yang terikat kepada *blue print* (cetakan biri) dalam lakon hidupnya, yaitu menjadi pengabdian Allah yang setia.¹¹⁰ Dengan demikian ibadah adalah perintah yang tidak bisa ditinggalkan dengan alasan apapun. Sehingga perlu adanya sikap motivasi yang kuat. Oleh karena itu, dalam rangka membimbing umat manusia dari kesalahan ibadah, Allah pun mengutus Rasulullah sebagai *role model* yang tentu seluruh umat Islam harus mengikutinya secara totalitas.

Dalam hal mengerjakan ibadah, maka pasti ada yang melandasi atau yang memotivasi untuk menunaikan ibadah tersebut. Diantaranya: agar semoga dengan ia melakukan ibadah ini, agar Allah mengampuni dosa-dosanya. Maka hal yang paling awal yang harus kita tanamkan dalam peserta didik, bahwa kita adalah pendosa, dan pasti berbuat dosa.

G. Peran Orang Tua Dalam Manajemen Sekolah

Peran sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak menjadi isu yang banyak dipersoalkan akhir-akhir ini. Seringkali terjadi saling tuduh mengenai pihak yang paling bertanggung jawab, jika terjadi hal yang tidak

¹¹⁰ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 18

menyenangkan dalam dunia pendidikan. Sehingga Orang tua menyalahkan sekolah atas pola pendidikan yang dilakukan, dan sekolah menyalahkan orangtua atas pola asuh dan pendampingan yang telah dilakukan orangtua. Bahkan ada orangtua yang beranggapan bahwa peran penting pendidikan anak ada ditangan guru dan lingkungan.¹¹¹

Pelibatan orangtua disebutkan dalam salah satu pasal Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Pada pasal 3 Permendikbud tersebut disebutkan bahwa sekolah hendaknya melibatkan orangtua dan masyarakat dalam proses penumbuhan budi pekerti yang dilakukan di sekolah. Keterlibatan ini diharapkan akan berbuah dukungan orangtua dalam berbagai bentuk.

Pentingnya posisi orangtua tersebut juga disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam bukunya bahwa keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Keluarga merupakan bagian dari tri sentra pendidikan, yaitu: alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa umumnya orang tua sepakat tentang peran penting dari orang tua dalam pendidikan anak disekolah.

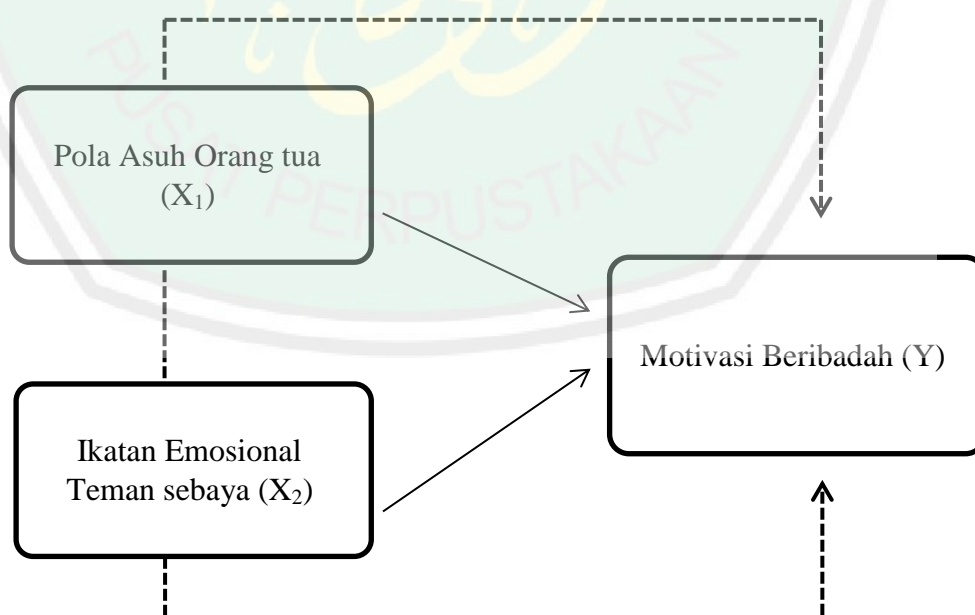
Meskipun pelibatan orangtua di sekolah penting, tetapi sekolah-sekolah belum banyak yang melaksanakannya secara optimal. Sekolah kadang menutup diri dari campur tangan orangtua dalam proses pendidikan anak di sekolah. Orangtua hanya dihadirkan ketika akan menerima rapor, atau pada saat akan meminta bantuan pembiayaan. Komunikasi dan diskusi tentang

¹¹¹ St. Syamsudduha “*Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak*” Jurnal al-Kalam Vol. IX No. (2 - Desember 2017), 141

bagaimana pola pendidikan anak sangat jarang dilakukan, bahkan tidak pernah. Pendidikan anak di sekolah merupakan satu konsep pengasuhan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan melibatkan orangtua. Pada dasarnya konsep pengasuhan berada dalam tanggungjawab orangtua, akan tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka tanggungjawab pengasuhan sebagian diserahkan ke sekolah dan sebagian lagi tetap menjadi tanggungjawab orangtua

H. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan diidentifikasi apakah ada pengaruhnya pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah di SMP Negeri 6 Malang. Karena dengan adanya pola asuh orang tua yang positif dan ikatan teman sebaya yang baik, diharapkan akan menghasilkan motivasi beribadah yang baik. Oleh sebab itu penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memilih teknik analisis data yang tepat

Pada penelitian yang berjudul pengaruh pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMP Negeri 6 Malang. Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹¹² Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar gejala dalam penelitian.¹¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat antara pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motifasi beribadah.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), 7

¹¹³ Bambang Praseryo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 43

B. Variabel Penelitian

Penelitian harus dititik beratkan terhadap sesuatu yang diteliti, yakni objek penelitian. Menurut Nana Nudjana, variabel adalah variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai ciri dari individu, objek gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif ataupun kuantitatif.¹¹⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik pola asuh suatu penelitian¹¹⁵. Dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel ini menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sementara, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.¹¹⁶

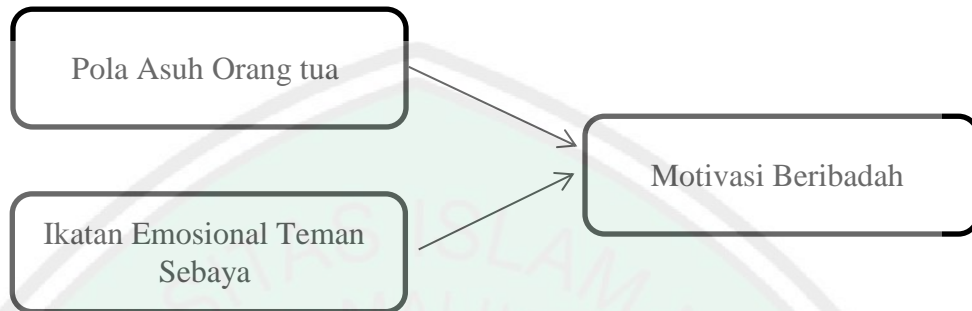
Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas (X) yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat pola asuh orang tua (X₁) dan ikatan ikatan emosional teman sebaya (X₂) terhadap variabel terkait motivasi beribadah (Y). Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini yaitu:

¹¹⁴ Nana Nudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), 25

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 116

¹¹⁶ Bambang Praseryo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 67-68

Variabel bebas (X1) : Pola asuh orang tua
 Variabel bebas (X2) : Ikatan emosional teman sebaya
 Variabel bebas (Y) : Motivasi beribadah



Gambar 3.1

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pendefinisian populasi merupakan langkah pertama yang sangat penting. Dari sini dapat tergambar bagaimana keadaan populasi, sub-sub unit populasi, karakteristik umum populasi serta keluasaan dari populasi tersebut.¹¹⁷ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹¹⁸ Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau sejumlah penduduk atau orang yang akan diteliti.¹¹⁹ Sedangkan menurut Moh. Kasiram, populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian

¹¹⁷ Umar Suhartapura, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Jakarta: Rafika Aditama, 2012), 105

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...* 80

¹¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 130

diberlakukan.¹²⁰ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 6 Malang Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 3,1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jml	Kelas	Jml	Kelas	Jml	Jumlah Populasi
1	7.1	32	8.1	33	9.1	32	
2	7.2	34	8.2	33	9.2	33	
3	7.3	33	8.3	33	9.3	33	
4	7.4	33	8.4	32	9.4	34	
5	7.5	32	8.5	32	9.5	33	
6	7.6	34	8.6	33	9.6	33	
7	7.7	33	8.7	33	9.7	33	
8	7.8	33	8.8	33	9.8	32	
Jumlah		264	Jumlah	262	Jumlah	263	789

Sumber: Data Sekolah, 2018-2019

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap benar-benar bisa mewakili populasi.¹²¹ Dalam penetapan sampel penulis menggunakan teknik *random sampling*. Random sampling menurut Sugiono adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dan cara pengambilan sampel dengan random ada tiga cara yaitu: cara undian, cara ordinal dan cara randomisasi.¹²²

¹²⁰ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 257

¹²¹ *Ibid*, 134

¹²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013),74.

Dalam penelitian ini penulis mengambil cara undian, dimana cara undian adalah pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili populasi tersebut. Ketepatan yang diambil untuk sampel adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika subjeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹²³ Dalam penelitian ini jumlah sampel sebesar 160 sampel, diambil dari 20 % dari 789 populasi.

D. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Angket

Angket yaitu instrumen pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.¹²⁴ Di dalam angket tersebut, penulis akan membuat daftar pernyataan yang berhubungan dengan pengaruh Pola Asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah dan angket tersebut akan diberikan kepada masing-masing peserta didik

¹²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 104

¹²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 305-

2. Dokumentasi,

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya¹²⁵ Data yang diambil dari sumber laporan dalam penelitian ini diantaranya adalah profil, struktur kepemimpinan, sejarah, prestasi-prestasi akademik dan non akademik SMP Negeri 6 Malang

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi beribadah. Sebagai pendukung, data tersebut berupa dokumentasi buku Imtag sebagai kontrol terhadap motivasi beribadah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi beribadah adalah pengamatan langsung peneliti dilapangan, dikarnaka penelti juga termasuk guru di SMP Negeri 6 Malang. Instrument berupa angket digunakan untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua dan ikatan teman sebaya terhadap motivasi beribadah. Angket berisi tentang butir-butir soal untuk dijawab responden. Angket yang digunakan merupakan

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2013), h. 158.

angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.¹²⁶ Penyusun instrument ini berdasarkan pada kajian teori yang telah disusun kemudian dikembangkan dalam indikaor-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tael 3.2 Kisi-kisi instrument penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Pola asuh orang tua (<i>Chabib Thoha</i>)	- Otoriter	- Hukuman	- 5,14,22,
		- Demokratis	- Kedisiplinan - Kebersamaan	- 2,3,4,6,8,9,10,11, 12,15,16,17,18,19 ,21,23,26
		- <i>Permisif</i>	- Kelonggoran	- 1,7,13,20,25
2	Teman sebaya (<i>slavin, Santoso</i>)	- Kesamaan dalam usia dan status	- Pertentangan	- 15,
			- Kerja sama	- 2,3,4,5,6,7,18,19, 20,
			- Penerimaan	1,16
			- Persaingan	- 8,9,10,11,12,13,1 4,17,21,22,23
3	Motivasi beribadah (<i>Islamiyah, Djami'atul</i>)	- Motivasi Intrinsik	- Adanya hasrat dan keinginan	1, 2,3,8,9,11,13,14, 17,20,21,22,23,24,2 5,26,27,28,29,30,31 ,35,36,39
		- Motivasi Ekstrinsik	- Motif hukum - Motif ekonomi - Norma	4,5,6,7,10,12,15,1 6,18,19,32,33,34, 37,38

Setelah menentukan kisi-kisi instrument penelitian, tahap selanjutnya adalah penetapan pilihan jawaban. Pada penelitian ini, penetapan jawaban

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* 153

benar dan skor menggunakan skala likert yang terdiri dari alternative 5 jawaban. Nantinya responden hanya perlu memberikan *chek list*¹²⁷ pada kolom yang telah disediakan dengan kriteria pada jawaban yang telah dipilih melalui skala likert sebagai berikut:

SL	: Selalu	: skor 5
SR	: Sering	: skor 4
KD	: Kadang-kadang	: skor 3
JR	: Jarang	: skor 2
TP	: Tidak pernah	: skor 1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu uji yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.¹²⁸ Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{label}$ dan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{label}$ atau dengan melihat nilai sig, valid apabila $sig \leq 0,05$ dan tidak valid apabila $sig \geq 0,05$.¹²⁹

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.¹³⁰

Keterangan :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktik),...151-152*

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktik), ..., 69*

¹²⁹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs Lisrel* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 45

¹³⁰ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2013), 356

- R_{xy} = Koefisien Korelasi
 N = Banyaknya Sampel
 X = Skor Tiap Butir
 Y = Skor Seluruh Butir

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumencukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut baik.¹³¹ Apabila data sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali diambil, tetap akan menunjukkan hasil yang sama. Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,06¹³²

Untuk mengukur reliabel instrument dapat menggunakan rumus r_{α} yaitu:¹³³

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

- R_{11} = Reliabel Instrumen
 K = Banyaknya Butir Pertanyaan
 = jumlah varian butir
 = varian total

¹³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktik)*,178

¹³² Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs Lisrel* ...45

¹³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktik)*, .. 196

G. Analisa Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan ikatan teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik SMP Negeri 6 Malang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Analisis Regresi Berganda* yang digunakan untuk menentukan ketetapan prediksi dan melengkapi analisis sejauh mana variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui hubungan variabel secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)/ persamaan analisis regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:¹³⁴

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y	= Variabel Terikat motivasi beribadah
A	= Bilangan Konstan
X ₁	= Variabel Bebas perhatian orang tua
X ₂	= Variabel Bebas Ikatan teman sebaya
β ₁ + β ₂	= Koefisien Regresi
μ	= Error

¹³⁴ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 275

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah berdirinya SMPN 6 Malang

Pada tahun 1961 di tengah-tengah kota Malang, sebelah baratnya masjid jami' kota Malang berdirilah sebuah lembaga pendidikan pemerintah yang berlokasi di Jl Kawi 15 A Kota Malang Jawa Timur dengan SK Menteri P&K no I/SK/B III.15-01-1961 yang sebelumnya intregasi dari SGBN (Sekolah Guru Besar Negeri). Jadi meskipun berdiri tahun 1961 tapi Siswanya sudah ada mulai angkatan 1960 untuk itu hari lahir sekolah di tetapkan 15 Januari 1960. SMP Negeri 6 letaknya sangat strategis berada di tengah kota 100 m dari alun-alun kota yang dilewati beberapa jalur kendaraan dari ketiga terminal yang ada di kota Malang.

SMP Negeri 6 Malang dalam statusnya sebagai sekolah formal dengan type A.1 Semakin banyak mendapat kepercayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat, kepercayaan pemerintah maupun masyarakat antara lain SMP Negeri 6 surat penetapan dari pemerintah sebagai sekolah Standar Nasional Pada Tahun 2005 Berdasarkan SK Direktorat PLP Depdiknas No 960/C3/Kp/2005 tanggal 19 Juli 2005 SMPN 6 Malang menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) .

2. Biodata Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 06 MALANG

NSS : 201056101005

NPSN : 20533768

Alamat : JL KAWI NO 15A RT:3 RW:1

Desa/Kelurahan : BARENG

Kode Pos : 65116

Kecamatan : Klojen

Kabupaten/Kota: Kota Malang

Propinsi : Jawa Timur

Nomor Telepon : 0341-364710

Nomor Fax : 0341-359068

Email : smpn6@smpn6-mlg.sch.id

Email Alternatif: smpn6.mlg.15a@gmail.com

3. Visi Dan Misi

a. Visi

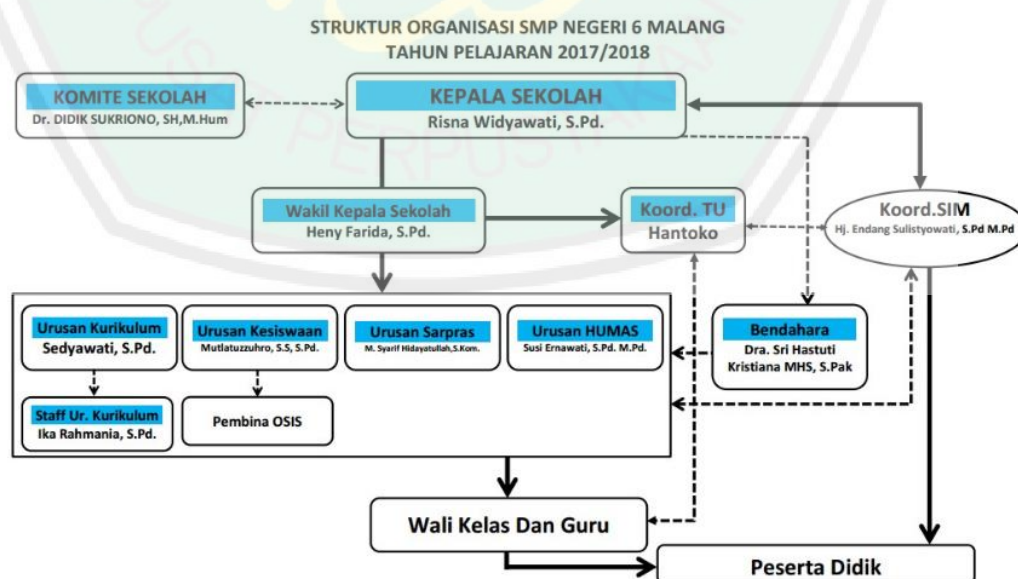
Terwujudnya insan yang cerdas, mandiri, berbudaya lingkungan hidup, dan berjiwa nasionalis berdasarkan imtak serta mampu bersaing di era global.

b. Misi

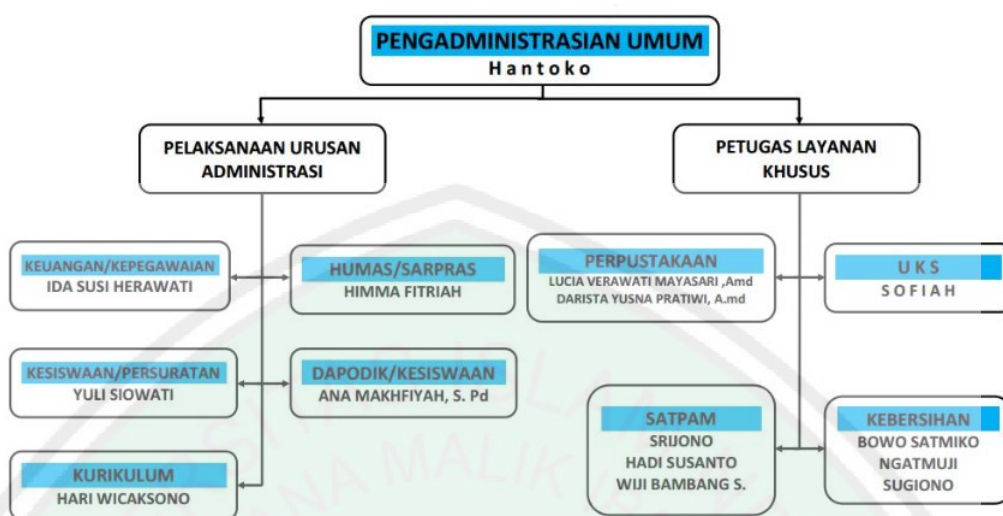
Untuk mewujudkan visi, SMP Negeri 6 memiliki misi, sebagai berikut :

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertakwa, dan memiliki keunggulan kompetitif.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Mempertahankan dan mengembangkan keluhuran nilai-nilai etika moral dan budaya.
4. Mewujudkan pendidik yang kompeten dan profesional.
5. Mewujudkan kepribadian warga sekolah yang konsisten dalam pencegahan pencemaran lingkungan.
6. Menanamkan kepedulian warga sekolah dalam mengurangi kerusakan lingkungan
7. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dalam melestarikan keanekaragaman hayati

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Malang Tahun 2018-2019



5. Struktur Organisasi Tata Usaha SMPN 6 Malang Tahun 2018-2019



B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah di SMP Negeri 6 Malang.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka analisis data adalah menggunakan perhitungan analisis regresi ganda. Tetapi terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas instrument pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah di SMP Negeri 6 Malang, di mana pengujian bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian validitas ini menggunakan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Product And Servis Solution) 20 for windows*.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹³⁵

Standar pengukurannya yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $\geq 0,250$ atau $\geq 0,200$.¹³⁶ Adapun standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\geq 0,300$

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat beberapa item yang tidak valid (gugur) angket skala pola asuh orang tua yang terdiri dari 26 item yang diujikan kepada 160 responden. Adapun perincian dapat dilihat pada tabel 4.1

a) Hasil Uji Validitas Pola asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil uji validitas skala pola asuh orang tua maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹³⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 144

¹³⁶ Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 65

Tabel 4.1
Hasil uji validitas skala pola asuh orang tua

Item-Total Statistics						
No	No item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbac h's Alpha if Item Deleted	Ket
1	VAR00001	41,3875	21,773	,330	,835	Valid
2	VAR00003	40,2813	22,581	,446	,808	Valid
3	VAR00004	40,0563	24,154	,412	,809	Valid
4	VAR00005	40,0750	22,611	,788	,785	Valid
5	VAR00007	40,3375	23,596	,467	,805	Valid
6	VAR00008	40,2250	24,037	,479	,805	Valid
7	VAR00010	39,6500	26,065	,367	,816	Valid
8	VAR00012	39,7000	25,507	,344	,814	Valid
9	VAR00013	40,1500	22,657	,533	,799	Valid
10	VAR00015	40,4375	22,097	,742	,784	Valid
11	VAR00016	40,0625	24,185	,454	,806	Valid
12	VAR00018	40,5250	21,609	,656	,788	Valid
13	VAR00026	40,0125	24,163	,326	,816	Valid

Hasil perhitungan dari uji validitas pada skala pola asuh orang tua sebaya didapatkan bahwa terdapat 13 item yang valid.

Berdasarkan nilai r_{xy} tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 13 item dalam penelitian ini valid atau signifikan sehingga dapat digunakan sebagai skala dalam penelitian

Tabel 4.2
Blueprint pola asuh orang tua

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Pola asuh orang tua (<i>Chabib Thoha</i>)	- Otoriter	- Hukuman	- 5
		- Demokratis	- Kedisiplinan - Kebersamaan	- 3,4,8,10,12,15,16,18,26
		- <i>Permisif</i>	- Kelonggoran	- 1,7,13

b) Hasil Uji Validitas Ikatan Emosional Teman Sebaya

Berdasarkan hasil uji validitas skala ikatan emosional teman sebaya maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil uji validitas skala ikatan emosional teman sebaya

Item-Total Statistics

No	No item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
1	VAR00004	20,4500	16,501	,407	,812	Valid
2	VAR00006	20,2688	16,500	,325	,820	Valid
3	VAR00010	20,4750	15,735	,623	,793	Valid
4	VAR00011	21,0313	10,471	,755	,766	Valid
5	VAR00012	21,1875	10,619	,768	,760	Valid
6	VAR00013	20,1813	14,426	,787	,769	Valid
7	VAR00019	20,3750	15,783	,530	,799	Valid
8	VAR00020	20,6188	16,904	,356	,817	Valid

Hasil perhitungan dari uji validitas pada skala ikatan emosional teman sebaya didapatkan bahwa terdapat 8 item yang valid.

Berdasarkan nilai r_{xy} tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 8 item dalam penelitian ini valid atau signifikan sehingga dapat digunakan sebagai skala dalam penelitian.

Tabel 4.4
Blueprint ikatan emosional teman sebaya

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Teman sebaya (slavin, Santoso)	Kesamaan dalam usia dan status	Kerja sama Persaingan	4,6,19,20 10,11,12,13

c) Hasil Uji Validitas Motivasi Beribadah

Berdasarkan hasil uji validitas skala motivasi beribadah maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil uji validitas skala motivasi beribadah

Item-Total Statistics

No	No Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	VAR00001	52,2500	22,138	,575	,854	Valid
2	VAR00002	51,8688	23,058	,418	,860	Valid
3	VAR00003	51,9187	22,465	,531	,856	Valid
4	VAR00007	53,1062	22,976	,345	,864	Valid
5	VAR00008	51,9500	21,218	,644	,849	Valid
6	VAR00010	52,0063	22,195	,556	,854	Valid
7	VAR00013	51,9187	22,339	,481	,857	Valid
8	VAR00017	52,3500	22,191	,561	,854	Valid
9	VAR00018	52,2813	22,442	,485	,857	Valid
10	VAR00019	52,0938	22,387	,367	,864	Valid
11	VAR00025	51,8500	22,732	,516	,857	Valid
12	VAR00028	52,0625	21,468	,504	,857	Valid
13	VAR00031	52,1125	21,937	,421	,862	Valid
14	VAR00033	52,1500	21,097	,548	,855	Valid
15	VAR00034	52,1375	23,151	,309	,865	Valid
16	VAR00038	52,2250	20,830	,787	,843	Valid

Dari tabel 4.4 diatas bahwa semua butir soal instrument motivasi beribadah no 1 sampai 16 dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} didapat dari jumlah sampel 16 diperoleh nilai 0,864. Jadi dapat disimpulkan dari angket instrument Hasil perhitungan dari uji validitas pada skala motivasi beribadah didapatkan bahwa terdapat 16 item yang valid.

Berdasarkan nilai r_{xy} tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 16 item dalam penelitian ini valid atau signifikan sehingga dapat digunakan sebagai skala dalam penelitian.

Tabel 4.5
Blueprint Motifasi Beribadah

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Motivasi beribadah (Islamiyah, Djami'atul)	- Motivasi Intrinsik	- Adanya hasrat dan keinginan	1, 2,3,8 ,13, 17, 25, 28,31
		- Motivasi Ekstrinsik	- Motif hukum - Motif ekonomi - Norma/tata susila	7,10,18,19,33,34 ,38

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas penelitian ini menggunakan menggunakan bantuan *software SPSS (Stasistic Product And Servis Solution) 20 for windows*. Uji reliabilitas penelitian ini membuang semua item yang gugur atau dibawah $r_{xy} \geq 0,300$.

Adapun hasil uji reliabilitas pada skala pola asuh orang tua terdapat 13 item menghasilkan Cronbach's Alpha 0,818 yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 4.6
Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	13

Sedangkan uji reliabilitas pada skala ikatan emosional teman sebaya dengan item 8 menghasilkan Cronbach's Alpha 0,816 dan dijabarkan pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Reliabilitas Skala Ikatan emosional teman sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,816	8

Sedangkan uji reliabilitas pada skala motivasi beribadah dengan item 16 valid menghasilkan Cronbach's Alpha 0,865 dan dijabarkan pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Reliabilitas Skala Motivasi Beribadah

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	16

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga skala dalam penelitian ini berada dalam kategori reliabel. Dimana Indonesia memiliki indeks reliabel tersendiri dengan nilai $r \geq 0,810$.¹³⁷

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Pengujian ini meliputi uji F dan uji t.

a) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji analisis simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Product And Servis Solution) 20 for windows* untuk penarikan kesimpulan dalam

¹³⁷ Perkuliahan Psikometri oleh bapak Ali Ridho, M.Si. dapat dilihat pula pada Ridlo.Ali, *Psikometri Hand Out*. (Malang:UIN Malang,2006), 55

ujian ini. Apabila nilai F_{hitung} (Output SPSS ditunjukkan pada kolom *sig*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/eror (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil uji koefisien regresi simultan (uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1370,376	2	685,188	41,321	,000 ^b
Residual	2603,368	157	16,582		
Total	3973,744	159			

a. Dependent Variable: Motivasi Beribadah

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh, Ikatan emosional teman sebaya

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 41.321 merupakan nilai yang stimulant, dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi beribadah peserta didik. Sedangkan nilai F_{hitung} pada tabel diatas $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMPN 6 Malang.

4. Uji Koefisien regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila t_{hitung} lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05 maka dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila t_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dikatakan bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Variabel pola asuh orang tua

Berdasarkan tabel 4.10 pengujian hipotesis koefisien regresi variabel pola asuh orang tua (X_1) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil uji hipotesis koefisien regresi variabel pola asuh orang tua (X_1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,975	2,981		11,732	,000
Pola Asuh	-,013	,070	-,014	-,192	,848

a. Dependent Variable: Motivasi Beribadah

Dari hasil uji hipotesis di atas diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua (X_1) memiliki koefisien regresi -192 dan didapat nilai signifikansi sebesar 0,848. Nilai statistik uji signifikansi lebih besar dari pada 0,05. pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua (X_1)

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beribadah peserta didik SMPN 6 Malang (Y)

b. Variabel ikatan emosional teman sebaya

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,975	2,981		11,732	,000
Ikatan emosional teman sebaya	,594	,073	,593	8,188	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Beribadah

Dari hasil uji hipotesis di atas diketahui bahwa variabel ikatan emosional teman sebaya (X_2) memiliki koefisien regresi 0,8,188 dan didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistic uji signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 . pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 di terima dan dapat disimpulkan bahwa variabel ikatan emosional teman sebaya (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beribadah peserta didik SMPN 6 Malang (Y).

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan pembahasan mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMP Negeri 6 Malang. Adapun penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut:

A. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik

SMP Negeri 6 Malang

Pada paparan hasil analisis tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi beribadah peserta didik SMP Negeri 6 Malang, dapat disimpulkan bahwa, dari hasil analisis model regresi secara parsial diketahui terdapat $0,000 < 0,05$, itu artinya nilai sig lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa dari hasil uji hipotesisi diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua (X_1) memiliki koefisien regresi -192 serta didapat nilai signifikasi sebesar 0,848. Nilai statistic uji signifikasi lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh orang tua terhadap motivasi beribadah peserta didik SMPN 6 Malang tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Hal ini berbeda dengan penelitian Novia Yusmaniar yang berjudul *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Ibadah di RW 08 Bogor*¹³⁸ menyatakan bahwa antara orang tua dan motivasi beribadah itu sangat erat kaitannya dan untuk mendapatkan anak

¹³⁸ Novia Yusmaniar, *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Ibadah di RW 08 Bogor* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

sehingga mempunyai motivasi, seyogyanya para orang tua memiliki upaya memotivasi untuk giat dalam melaksanakan beribadah yakni dengan cara mengajak, mengingatkan anak dan memberikan kesadaran kepada anak tentang pentingnya beribadah.

Dalam penelitian ini, terjadi temuan yang menjelaskan tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan motivasi beribadah peserta didik, disebabkan adanya pola asuh yang kurang konsisten. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Mustofa, yang menyatakan bahwa baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pendidikan yang diperoleh oleh si anak¹³⁹. Itu artinya harus ada pola asuh yang baik ketika mendidik, mengasuh dan membimbing terhadap anak. Dalam mendidik anak, ajaran islam mengharuskan bahwa dalam lingkungan yang baik ada pola asuh yang dicontohkan orang tua terhadap anaknya yakni mendapat pengajaran akhlak yang baik.

Pola asuh adalah cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing dan mendidik, agar anak mencapai kemandiriannya. Pada dasarnya suatu sikap dan praktek yang dilakukan oleh orang tua yakni, meliputi cara memberi makan pada anak, memberikan stimulasi, memberi kasih sayang agar anak dapat tumbuh kembang dengan konsisten. Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan

¹³⁹ Ibnu Mustofa, *Keluarga Islam Menyingsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), 100

oleh Rasulullah SAW. Akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka lupa akan tanggung jawab sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam.

Padahal Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu yakni membebaskan anaknya dari siksaan api neraka. Sebagai firman Allah dalam QS. At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. at-Tahrim: 6)

Fenomena kesalahan mengenai pola asuh anak saat ini sering sekali terjadi, seperti adanya kekerasan fisik dan mental, terlalu bebas dalam hal pergaulan dan sebagainya. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan-perubahan prilaku atau kepribadian anaknya.

Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dia mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga pada masa yang amat penting.

Orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anak. Peran dan tanggung jawab tersebut bertujuan agar supaya anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosial, dan menjadi anak yang berkepribadian sholeh.

Anak yang saleh tidak dilahirkan secara instans melainkan butuh proses baik yang konsisten salah satunya dengan adanya bimbingan, perhatian dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan serta tanggung jawab terhadap itu semua terletak pada kedua orang tuanya masing-masing. Bimbingan tersebut dengan tiga prinsip, yaitu: 1) prinsip teologis. 2) prinsip filosofis dan 3) prinsip paedagogis, yang terintegrasi dalam suatu bentuk tanggung jawab terhadap anak. Sejalan dengan prinsip yang dimaksud, membimbing anak pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu: memberi teladan, memelihara dan membiasakan anak sesuai dengan perintah.¹⁴⁰

Pertama, memberi teladan. Tugas yang pertama ini orang tua berperan sebagai suri teladan bagi anaknya. Sebelumnya menjadi teladan, orang tua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dulu. Inilah sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak. Orang tua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia., akhlak sangat berkaitan dengan *Kholiq* (Allah SWT) yang berbeda dengan moral. Artinya, erat kaitan

¹⁴⁰ Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Saleh.* (Jakarta: Srigunting, 2002).6

dengan penghambaan diri atau ibadah kepada Allah SWT. Pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan komponen utama dalam membentuk kepribadian anak yang saleh. Hal ini sesuai dengan tugas dan pola pendidikan yang diterima oleh Rasulullah SAW, *yakni sesungguhnya aku (Muhammad) diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.*

Orang tua saat ini tidak cukup waktu untuk memberi contoh dalam hal keteladanan dalam hal beribadah, disebabkan adanya sebuah pekerjaan sampai batas waktu yang ditentukan yakni sampai larut malam bergelut dengan pekerjaan sehingga orang tua saat ini lebih sibuk membimbing intelektual anaknya dengan menyuruh anaknya bimbingan belajar bahasa Inggris, IPA, bahasa Mandarin, dan lain sebagainya menyiapkan anaknya dengan dunia kerja. Mereka lupa bahkan masa bodoh terhadap pendidikan akhlak anak di rumah, mereka para orang tua tidak menyadari, mengapa Rasulullah SAW, di puji dalam hidupnya dan menjadi teladan bagi umat dunia, jawabannya adalah akhlak bahkan Allah SWT memuji Rasulullah dalam QS Al-Qalam:4 yang artinya *Sesungguhnya engkau memiliki akhlaq yang sangat tinggi.*

Pendidikan akhlak dalam keluarga sangatlah dibutuhkan dan menjadi solusi saat ini. Akhlak tersebut sebagai benteng pertahanan anak dari pengaruh budaya asing yang sangat merusak moral anak. Apalagi tidak melewati proses identifikasi budaya, akan lebih berbahaya terhadap kepribadian anak.

Kedua, memelihara anak. Tanggung jawab ini fokus pada pemeliharaan fisik melalui makanan dan minuman dan pengembangan potensi anak. Makanan dan minuman harus menjadi perhatian orang tua karena untuk kelancaran pertumbuhan fisik anak,¹⁴¹ makanan dan minuman seyogyanya memenuhi persyaratan *halal* (hukumnya) dan *thayyib* (bahannya). *Halal* dari segi mencari dan mendapatkannya seperti berdagang, menjadi guru, dan berbisnis. *Thayyib* dari segi kandungan gizinya seperti nasi, daging, jagung, susu, tempe, tahu atau yang dikenal dengan makanan *empat sehat lima sempurna*. Makanan dan minuman yang *halal* dan *thayyib* agar diperhatikan dan sebagai syarat pokok dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana Allah Swt. berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّهُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. al-Baqarah: 168)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintah untuk mencari makan dan minum yang bersumber dari Allah Swt di manapun dan kapanpun dengan syarat sesuai dengan kebutuhan atau tidak berlebihan. Selanjutnya dalam pencarian rizki Allah dianjurkan memperhatikan dari kehalalan dan kethayyibannya. Dengan demikian makanan dan minuman

¹⁴¹ Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Saleh.* (Jakarta: Srigunting, 2002).7

ikut mempengaruhi kepribadian anak terutama pembentukan akhlak. Ironis saat ini, para orang tua mencari rizki melalui proses yang tidak dibenarkan dalam Islam seperti korupsi, padahal anak merupakan anugerah terbaik dari Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara sebaik mungkin.

Ketiga, membiasakan anak sesuai dengan perintah agama. Tugas ini fokus pada pembiasaan aturan agama kepada anak. Aturan agama yang berkaitan dengan syariat dan sistem nilai dalam bermasyarakat. Perintah agama haruslah dilakukan oleh orang tua melalui proses pelatihan atau pembiasaan. Pembiasaan tersebut berkaitan dengan akhlak baik kepada Allah SWT, kedua orang tua dan orang lain. Ibn Miskawih dalam kitabnya *Thabiz al-Akhlaq*, menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya.¹⁴²

Pandangan Miskawih di atas diikuti juga oleh al-Ghazali, akhlak adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan *ma'rifah*. Akhlak adalah kondisi jiwa dan bentuknya *bathiniyah*.¹⁴³

Membiasakan anak untuk berakhlak mulia merupakan solusi terhadap fenomena anak di zaman sekarang yang mengasimilasi budaya

¹⁴² Miskawaih, Ibn.. *Tahzib Al Aklaq wa Tathhir A`ra*. (Kairo: Muassasat Al-Khani. 1967), 7
Dapat juga dilihat pada <http://www.alwarraq.com>. Dalam *google.com*. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019

¹⁴³ Rohayati, E. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*. Ta'dib, 16(01), 93-112.
Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/2011>, 56

asing yang bertentangan dengan aturan Allah SWT. Seperti tidak menghormati orang tua, memakai pakaian serba mini yang memperlihatkan auratnya, dan perilaku lainnya. Salah satu kewajiban orang tua adalah menanamkan kasih sayang, ketentraman dan ketenangan didalam rumah.¹⁴⁴ Kasih sayang inilah yang sebenarnya mampu membina kepribadian anak. Ia dapat tumbuh besar baik secara fisik maupun psikis, sehingga ia mampu menjadi anak yang sesuai dengan harapan agama dan orang tua.

B. Pengaruh Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 6 Malang

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ikatan emosional teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi beribadah peserta didik. Melalui dari hasil uji hipotesisi diatas diketahui bahwa variabel ikatan emosional teman sebaya (X_2) memiliki koefisien regresi 0,8,188 dan didapat nilai signifikasi sebesar 0,000. Nilai statistic uji signifikasi lebih kecil dari pada 0,05. pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 di terima dan dapat disimpulkan bahwa variabel ikatan emosional teman sebaya (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beribadah peserta didik SMPN 6 Malang (Y) ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pergaulan kepada teman sebaya maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap motivasi beribadah. Hasil ini sesuai dengan slavin yang mengungkapkan bahwa *lingkungan teman sebaya merupakan suatu*

¹⁴⁴ Al-Kaff, Syed Hafeed. *Pendidikan Anak Menurut Ajaran Islam*. (2002), 8

*interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status*¹⁴⁵. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar maupun motivasi beribadah.

Begitu juga pendapat Diane E. papalia. Bagi anak usia sekolah, teman sebaya (*peer*) mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua, salah satunya adalah tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebayanya.¹⁴⁶ Hal ini diperkuat oleh Santrock hampir semua hubungan teman sebaya pada masa remaja dapat dikategorikan menjadi 3 bentuk, yaitu persahabatan individual, kerumunan, dan klik.¹⁴⁷ Hal ini senada dengan pengertian teman sebaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Teman Sebaya yaitu kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Peran terpenting Teman Sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan, dan sumber emosional untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Hasil penelitian ini selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Danti Indri Astuti (2016) yang berjudul *Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi*

¹⁴⁵ Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.), 98

¹⁴⁶ Diane E. papalia, *Human Development (Psikologiperkembangan)Bagian I - IV*, (Jakarta : Kencana 2008), 504 -505

¹⁴⁷ Santrock, John. *Psikologi Pendidikan Ed. 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 236

Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergaulan Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tahun Ajaran 2015/2016 dengan memiliki koefisien regresi $t_{hitung} = 4,592$ dan $t_{tabel} = 1,985$ dan didapat nilai statistic uji signifikansi lebih kecil dari pada 5%. Oleh karena itu, peserta didik perlu menciptakan lingkungan teman sebaya yang baik dan berdampak positif.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi beribadah peserta didik adalah ikatan emosional teman sebaya. Lingkungan sekolah tidak terlepas dengan dunia remaja, disekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama dan berinteraksi dengan teman-temannya. Saat remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat dan kedekatan dengan orang tua justru menurun.¹⁴⁸ Hal itu menggambarkan bahwa pada masa remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya. Lewat teman sebaya mereka menilai apa yang telah mereka lakukan bersama dengan teman sebayanya, apakah lebih baik, sama dengan temannya atau lebih buruk dibandingkan temannya.

Persoalan yang terjadi berkaitan dengan pergaulan teman sebaya adalah ketika temannya sedang mengobrol ketika waktunya bel berbunyi

¹⁴⁸ Jhon W. Santrock, *Remaja* (Jakarta:Erlangga,2007),56

menunjukkan waktu sholat dhuhur berjamaah, siswa lain ikut dalam pembicaraan karena mereka menganggap memiliki pandangan yang sama tentang apa yang dibicarakan. Terkadang ada pula yang membentuk kelompok baru karena mereka tidak adanya kesamaan mengenai apa yang dibicarakan. Karena banyaknya kelompok-kelompok yang mereka buat sehingga membuat kegaduhan ketika waktu menunjukkan sholat duhur. Selain itu, ada juga siswa yang baru mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika temannya mulai mengerjakan, disini terlihat bahwa mereka mencontoh tindakan yang temannya lakukan.¹⁴⁹ Mereka membutuhkan sesuatu yang mendorongnya untuk melaksanakan tugasnya. Pergaulan kelompok sebaya yang belum sepenuhnya baik diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum memperoleh hasil beribadah yang konsisten.

Dalam perkembangan sosial remaja, pergaulan teman sebaya sangat berperan penting. Dampak yang diberikan oleh pengaruh lingkungan sosial memiliki cakupan yang luas. Cakupan tersebut terkait akan nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial dan sebagainya. Pengaruhnya dapat memberikan perubahan kepada setiap individu yang berada di dalam lingkungan sosial tersebut.

Pada anak tingkat SMP/ sederajat usia rerata 13 tahun, yang mana individu menginjak usia sekolah menengah pertama yang artinya di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak

¹⁴⁹ Danti Indri Astuti, *Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar*

langsung ataupun langsung bersama individu yang lain atau sebayanya di dalam kelas maupun di luar kelas selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah yang rutin tersebut, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di sekolah. Motivasi yang tepat pada usianya sebagai pelajar dapat sangat membantu aktifitas beribadah, belajar maupun menjalankan kehidupan yang akan dilaluinya nanti.

C. Pengaruh Pola Asuh Dan Ikatan emosional teman sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 6 Malang

Ketertarikan peneliti terhadap pola asuh dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik SMP Negeri 6 Malang adalah adanya temuan dilapangan ketika peneliti mengajar di SMP Negeri 6 Malang, bahwa ketika peserta didik memasuki waktu istirahat ke dua waktu sholat duhur berjamaah terjadi ketidak aktifan peserta didik untuk bergegas menuju masjid untuk melakukan sholat berjamaah, padahal guru agama islam sudah memberitahukan lewat pengeras suara memberitahukan, bahwa waktunya melaksanakan sholat duhur berjamaah.

Faktor lari ke kantin atau masih duduk-duduk bersama-teman yang menyebabkan peneliti tertarik untuk membahasnya apakah tidak adanya motivasi beribadah itu didasari adanya faktor di rumah ketika dengan

orang tua tidak adanya pola asuh perhatian tentang beribadah atau adanya faktor ikatan emosional teman sebaya.

Sebagaimana dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh kepada motivasi beribadah peserta didik, disebabkan pola asuh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Novia yusmaniar¹⁵⁰ yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan orang tua agar anaknya melaksanakan ibadah yaitu mengajak anak agar melaksanakan ibadah, mengingatkan anak agar beribadah dan memberikan kesadaran kepada anak tentang pentingnya beribadah.

Keluarga sebagaimana unsur terkecil dalam masyarakat terdiri atas dua atau lebih individu yang meliputi ayah, ibu, dan anak. Mereka dihubungkan dengan ikatan perkawinan dan darah. Mereka juga berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial bagi setiap anggota keluarga.

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu membebaskan anaknya dari siksaan api neraka.

Sebagaimana firman Allah Swt.:

¹⁵⁰ Novia Yusmaniar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. at-Tahrim: 6)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Orang tua dalam keluarga terutama ibu harus memberikan asupan makanan terutama makanan halal dan baik serta mendidik yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak. Hal di atas sangat erat dengan bagaimana pola dalam mengasuh anak.

Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka lupa akan tanggung jawab sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam.

Fenomena kesalahan mengenai pola asuh anak saat ini sering sekali terjadi, seperti dengan kekerasan fisik dan mental, terlalu bebas, dan sebagainya. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan perilaku atau kepribadian anaknya. Jika diasuh dengan memperhatikan pola asupan makanan dan mendidik yang

benar maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang soleh. Begitu juga sebaliknya, apabila dididik dengan kekerasan maka anaknya menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam inteligensinya dan sebagainya.

Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas

Selanjutnya, orang tua bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anaknya. Potensi dalam Islam dikenal dengan konsep fitrah. Islam memandang bahwa setiap anak yang dilahirkan ke muka bumi ini memiliki potensi yang harus dikembangkan. Rasulullah Saw. bersabda:

Artinya: Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (al-Hadits)

Mengenai potensi anak, Al-Ghazali berpendapat bahwa anak adalah masih suci dan kosong, ia selalu menerima apapun yang ditanamkan kepadanya.¹⁵¹ Pendapat ini, 13 abad kemudian dikembangkan oleh filsuf Inggris John Locke (1704-1932) menjadi teori tabula rasa atau optimisme pedagogis. Tabula rasa, yakni anak lahir di

¹⁵¹ Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus. (*Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, (2011), 92

dunia bagaikan kertas putih yang bersih. Pengalaman empirik yang diperoleh dari lingkungan akan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak.¹⁵² Pengalaman yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari didapat dari dunia sekitarnya yang berupa stimulant-stimulan. Stimulasi ini berasal dari alam bebas ataupun diciptakan oleh orang dewasa dalam bentuk program pendidikan.



¹⁵² Imam barnabib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, (yogyakarta: Andi Offset, 1997), 26

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Malang*” telah selesai dilaksanakan serta dapat dibuat simpulan bahwa

1. Bahwa tidak ada pengaruh antara Pola Asuh Orang Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Malang di buktikan dengan hasil uji hipotesis diatas diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua (X_1) memiliki koefisien regresi -192 dan didapat nilai signifikansi sebesar 0,848. Nilai statistic uji signifikansi lebih besar dari pada 0,05. pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beribadah peserta didik SMPN 6 Malang (Y)
2. Bahwa ada pengaruh antara Ikatan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Malang di buktikan dengan hasil uji hipotesis diatas diketahui bahwa variabel ikatan emosional teman sebaya (X_2) memiliki koefisien regresi 0,8,188 dan didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistic uji signifikansi lebih kecil dari pada 0,05

3. Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 41.321 merupakan nilai yang stimulant, dengan signifikasi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi beribadah peserta didik. Sedangkan nilai F_{hitung} pada tabel diatas $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang diestimasikan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua dan ikatan emosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik di SMPN 6 Malang

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi lembaga pengelola pendidikan
 - a. Mengenai Pola Asuh Orang Tua: Hasil dari penelitian ini akan menunjukan kepada pihak sekolah khususnya para pengajar untuk dapat lebih memperhatikan dan mengetahui informasi tentang bagaimana cara orang tua memperhatikan dan memberikan contoh pada anaknya dalam memotivasi dalam beribadah. Agar dari pihak sekolah dan keluarga saling mendukung dan melengkapi dalam kegiatan beribadah.
 - b. Mengenai ikatan emosional teman sebaya: Hasil dari penelitian ini menunjukan kepada peserta didik untuk lebih memilih dan melilah teman. Dikarnakan apabila mencari teman baik, maka kita juga akan

baik, begitu juga apabila kita salah dalam mencari teman, maka kita akan merugi. Begitu juga Bagi para peserta didik, agar lebih mengetahui dan memahami tentang bagaimana memaksimalkan dan memanfaatkan pola asuh orang tua yang didapat untuk dapat tercapainya motivasi belajar yang lebih baik. Pola asuh orang tua yang baik akan meningkatkan semangat motivasi beribadah anak. Peserta didik diharapkan juga dapat lebih aktif dalam menjalani proses beribadah. Kesesuaian antara pola asuh orang tua yang baik dalam beribadah serta didukung dengan partisipasi aktif siswa dalam beribadah akan mendukung tercapainya kehidupan yang baik.

2. Bagi peneliti lain, semoga hasil penelitian yang ada pada karya tulis ini dapat menjadi referensi untuk lebih mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya guna mengungkap fenomena yang berhubungan dengan motivasi beribadah peserta didik di sekolah dan masih banyak lagi yang belum mampu disampaikan melalui karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen, 2002. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press)
- A. Tafsir, dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka)
- Abdul aziz ahyadi. 2005. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, Bandung: Sinar baru Algesindo)
- Abdul Karim Malik Amrullah, 2017. *Pendidikan Islam Kontemporer* (Malang:UIN Malang Prees)
- Abdul Latif. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama,)
- Abdul Madjid, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:PT Remaja Rosda karya)
- Abdul Mujib. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana,). Cet. ke- 2.226
- Abdul Rahman Shaleh, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group)
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005. *PsikologiPerkembangan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Abuddin Nata, 2002. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawy)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Abudin Nata, 2003. *Methodologi Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers)
- Abudin Nata, 2003. *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Agus N. Cahyo, 2012. *Cambuk Hati Malas Ibadah*, (Yogyakarta: Diva Press)
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2003. *At-Tarbiyah Al-Jasadiyah Al-Islamiyah* (Dar Al-Tauzi' Wa Al-Nasyr al-Islamiyah:Kairo)
- Ali Anwar Yusuf. 2003. *Studi Agama Islam*,(Bandung: Pustaka Setia)
- Ali Imran, 2011. *Fiqih* (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis)
- Al-Kaff, Syed Hafeed. 2002. *Pendidikan Anak Menurut Ajaran Islam*.
- Aminuddin Rasyad, 1992. *Materi pokok dasar-dasar kependidikan*, Muzayyin Arifin-(Ed). (Jakarta: Departemen Agama)
- Anton Moeliono, 1989. *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Arya, 2008. *RahasiaMengasahTalentaAnak*, (Jogjakarta : Think)
- Asmaun Sahlan, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar)

- Bambang Praseryo, 2005. Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Bambang Praseryo, 2005. Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada)
- Binti Maunah, 2009. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras)
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. (Yogyakarta: Pilar Media)
- Chabib Thoha, 1996. *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)
- Charles Schaefar, 1979. *Bagaimana Mendidik Anak Dan Mendisiplinkan Anak*, (Medan: IKIP Medan)
- D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Teta Tertib Sekolah 1998*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1998)
- Dalyono, 2007. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta)
- Danti Indri Astuti, *Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 parakan tahun ajaran 2015/2016*(Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)
- Depag RI, 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra)
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1995. *Al-Quran dan Terjemahannya*", (Semarang: PT Karya Toha Putra)
- Departemen agama RI, 2005. *Al- Jumatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:CV J-art)
- Desmita, 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Diane E. papalia, 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)Bagian I - IV*, (Jakarta : Kencana)
- Didiek Ahmad Supadie, 2011. *Pengantar Studi Islam*,(Jakarta:Rajawali Pers)
- Fuad Ihsan. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Geurngan W.A. 1996, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco)
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, 2011 *SPSS Vs Lisrel* (Jakarta: Salemba Empat)
- Muhammad Tholchah Hasan. 2000. *Dinamika Kehidupan Religius*.(Jakarta: PT. Listafariska Putra.)
- Hasbullah, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Heri Jauhari Muchtar, 2008. *Fikih Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- HR. Tirmidzi no. 2825. Dikatakan shohih oleh Syaikh Al Albani dalam *Shohih Wa Dho'if Sunan At Tirmidzi*
- Ibnu Mustafa, 1993. *Keluarga Islam Menyingsong Abad 21*(Bandung: Al-Bayan)

- Imam barnabib, 1997. *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode* (yogyakarta: Andi Offset)
- Islamiyah, Djami'atul. 2013. *Psikologi Agama*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press)
- Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah*. 2009. "Menurut al-Qur'an, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzab" (Yogyakarta: Nadi Offset)
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)
- Jalaluddin. 2002. *Mempersiapkan Anak Saleh*.(Jakarta: Srigunting)
- Jalaludin Rahmad, 1993. *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus* (Bandung : Mizan)
- Jhon W. Santrock. 2007. *Remaja* (Jakarta:Erlangga)
- Khairunnas Rajab. 2011. *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahidi Hati Manusia)*, (Jakarta: AMZAH)
- Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus. 2011. *(Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media)
- Malecki, C. K., & Demaray. (2002) *Measuring perceived social support: Development of the child and adolescent social support scale (CASS)*. *Journal of Psychology in the school*
- Mansur, 2005. *Pendidikan Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mappiare, Andi. 2003. *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Miskat, 2010. *Pengaruh Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum 01 Kepanjen Gumukmas Jember. Tahun 2010. (Skripsi IAIN Surabaya)*
- Miskawaih, Ibn. 1967. *Tahzib Al Aklaq wa Tathhir A`ra*. (Kairo: Muassasat Al-Khaniji) Dapat juga dilihat pada <http://www.alwarraq.com>. Dalam *google.com*. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019
- Moh. Kasiram, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Mohamd Surya, 2003. *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu)
- Muhammad Ahsan dan sumaiti, 2017.*Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: pusat kurikulum, Kemendikbud)
- Muhammad Azmi, 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*, (Yogyakarta:Belukar)
- Munardji, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bina Ilmu)
- Murtadho Muthahhri, 1990. *Perseptif Manusia dan Agama*, (Bandung:Mizan)
- Nana Nudjana, 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru)
- Novia Yusmaniar, 2011. *Upaya Orang Tua Dalam Membiimbing Anak Melaksanakan Ibadah*,(Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakart
- Novita Diah Sari, 2015. *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Sholat Wajib Siswa Di Mts Negeri Pucanglaban Tahun 2015. (Skripsi IAIN Tulungagung)*

- Nursyamsiyah Yusuf, 2000. *Ilmu Pendidikan* (Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi)
- Perkuliahan *Psikometri* oleh bapak Ali Ridho, M.Si. dapat dilihat pula pada Ridlo.Ali, 2006. *Psikometri Hand Out*. (Malang:UIN Malang)
- Rohayati, E. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*. Ta'dib, 16(01) Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/2011>
- Sa'id Aqiel Siradj. 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah)
- Santrock, J W. 2007. *Psikologi Remajas Edisi 11 Jilid 2*. (Jakarta :Erlangga)
- Sardiman, Arief. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali pers)
- Sayid Muhammad Bin Alwi Al-Maliki Al-Hasani, 1401.*Adab Al Islam Fi Nidzom Al-Usrah* (Makkah:tt)
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.)
- Soedomo, 1987. *Sekitar Eksistensi sekolah*, (Yogyakarta : PT. Hanindita Graha Widya,)
- St. Syamsudduha 2 - Desember 2017 “Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak” Jurnal al-Kalam Vol. IX No.
- Suciati, 2015. *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*(Yogyakarta:buku litera)
- SudarwanDanim, 2012. *PerkembanganPesertaDidik*, (Bandung : Alfabeta,)
- Sugiono, 2013*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiono, 2013. *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2013.*Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara,)
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Prosedur Penelitia*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Sumanto, 2014. *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : CAPS)
- Sunarto, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya)
- Suwarno, 1982. *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru)
- Syamsu Yusuf, 2011. *PsikologiPerkembanganAnak&Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Umar Suhartapura, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Jakarta: Rafika Aditama)

- W.J.S. Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) cet. 12
- Wulan, Dewi Sri Nawang. 2007. *Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya* (peer group) dan Interaksi Siswa dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007. *Jurnal FIP UNS*. (Surakarta: FKIP UNS).
- Zahara Idris dan Lisna Jamal. 1992. “ *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana)
- Zakiah Daradjat, 2005. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang)
- Zakiah, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara)
- Zuhairini.1991. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara :)
- Zuhairini dkk, 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Abu Ahmadi dan Noor Salim, 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)



Lampiran
Instrument Penelitian

I. IDENTITAS

Bagian ini berisi data terkait identitas diri Anda

Petunjuk Pengisian: Isilah data dibawah ini dengan tepat dan benar.
Lingkarkanlah pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Kelas :
5. Pendidikan Orangtua : SD SMP SMA S1/S2/S3
6. Pekerjaan orangtua : PNS PG SWASTA Lainnya...

II. KUISIONER

Petunjuk Pengisian:

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan dibawah ini, kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda lingkaran pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

a. Motivasi Beribadah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Dengan melaksanakan sholat, hidup saya menjadi tenang tak ada beban yang menghinggap dalam pikiran saya	4	3	2	1
2	Saya mengerjakan sholat untuk menyembah Allah karena Allah SWT adalah Tuhan saya	4	3	2	1
3	Saya percaya dengan mengerjakan sholat Allah SWT akan Memudahkan segala urusan kita	4	3	2	1
4	Saya mampu menjalankan saholat sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolahan dengan baik	4	3	2	1

5	Saya mengerjakan sholat, karena sudah menjadi bagian dari peraturan di sekolahan	4	3	2	1
6	saya mengerjakan sholat disekolahan karena takut dan tunduk dengan sanksi dari pihak guru agama	4	3	2	1
7	Apabila saya tidak mengikuti sholat jamaah disekolahan, saya khawatir dapatt sanksi dari guru agama	4	3	2	1
8	Menurut saya, menjalankan sholat dengan tepat waktu merupakan kewajiban yang harus saya kerjakan	4	3	2	1
9	Saya yakin bahwa saya mejalankan sholat secara teratur telah penuh dengan keihlasan	4	3	2	1
10	Saya bersenang hati dapat menjalankan sholat wajib dengan tepat waktu disekolah	4	3	2	1
11	Saya mampu mengerjakan sholat secara teratur atas dasar kesadaran diri	4	3	2	1
12	Saya merasa berat dalam menjalankan sholat sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah	4	3	2	1
13	Saya merasa senang dan tenang ketika sudah mengerjakan sholat tepat waktu	4	3	2	1
14	Setelah saya selesai mengerjakan sholat dengana tepat waktu, saya merasa tidak ada tanggungan dan rasa kekawatiran kembali	4	3	2	1
15	Sebelum guru mengingatkan saya untuk sholat, saya sudah berada dimasjid untuk menjalankan sholat jamaah	4	3	2	1
16	Saya merasa iri terhadap teman saya yang rajin beribadah	4	3	2	1
17	Ketika bel berbunyi, menunjukkan jam ke 2 dan waktunya sholat dhuhur berjamaah, saya langsung bergegas menuju ke masjid untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah disekolaha	4	3	2	1
18	Melihat teman-teman pergi kemasjid, saya termotifasi untuk melakukan sholat jamaah	4	3	2	1
19	Apakah kamu ikut jika temanmu mengajak mengerjakan sholat ketika adzan dikumandankan adzan untuk sholat?	4	3	2	1
20	Apakah dalam mengerjakan sholat kamu melaksanajan tanpa perintah guru/orang tua	4	3	2	1
21	Saya merasa terpanggil untuk melakukan sholat, ketika sudah masuk waktu	4	3	2	1
22	Kapanpun dan dimanapun, ketika masuk waktu sholat, saya bergegas untuk melaksankannya	4	3	2	1
23	Saya merasa takut terdahului oleh maut, sedangkan saya belum merasa memiliki bekal untuk di akhirat	4	3	2	1
24	Saya beribadah untuk memperoleh jaminan hidup	4	3	2	1

	yang bahagia di akhirat				
25	Saya percaya dengan adanya pertanggungjawaban hidup setelah meninggal dunia	4	3	2	1
26	Dengan beribadah, saya dapat memperoleh rasa aman dan damai dalam hidup	4	3	2	1
27	Menurut saya, ibadah yang saya amalkan selama ini sudah cukup untuk bekal di akhirat kelak.	4	3	2	1
28	Ibadah dapat melindungi saya dari perbuatan buruk	4	3	2	1
29	Saya menginginkan keselamatan baik di dunia maupun diakhirat	4	3	2	1
30	Kita semua akan mendapat keselamatan, asalkan kita mau berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan amalan ibadah	4	3	2	1
31	Saya beribadah karena ingin menjadi manusia yang mulia	4	3	2	1
32	Saya beribadah bukan untuk mendapatkan pujian dari orang lain	4	3	2	1
33	Saya merasa bahwa ibadah yang saya amalkan selama ini masih jauh dari sempurna	4	3	2	1
34	Saya yakin bahwa dengan ibadah dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang kita jalani	4	3	2	1
35	Dengan melaksanakan berbagai amalan ibadah hati saya yang cemas menjadi tenang	4	3	2	1
36	Dengan melaksanakan berbagai ibadah hati saya yang cemas menjadi tenang	4	3	2	1
37	Ketika kesedihan melanda, saya menjadi banyak melaksanakan ibadah	4	3	2	1
38	Saya berusaha untuk menjaga kekhusyuan disetiap ibadah yang saya kerjakan	4	3	2	1
39	Mengerjakan shalat menjadi kebiasaan saya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah	4	3	2	1

Lampiran 2

b. Ikatan emosional teman sebaya

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menjaga hubungan baik dengan teman sekolah	4	3	2	1
2	Saya dan teman selalu belajar, sebelum ujian	4	3	2	1
3	Saya lebih suka belajar kelompok	4	3	2	1
4	Ketika ada teman yang sakit, saya selalu mendoakan	4	3	2	1
5	Dalam mengerjakan tugas kelompok, teman dapat diajak untuk bekerja sama	4	3	2	1
6	Ketika saya mengalami kesulitan belajar, teman bersedia membantu saya	4	3	2	1
7	Saya dan teman selalu menjaga suasana belajar yang kondusif di kelas	4	3	2	1
8	Teman-teman dan saya saling mendukung untuk meraih prestasi di sekolah	4	3	2	1
9	Saya membandingkan hasil ulangan dengan teman sebagai tolok ukur kemampuan saya	4	3	2	1
10	Saya tetap fokus belajar, meskipun teman mengajak berbincang ketika jam pelajaran sedang berlangsung	4	3	2	1
11	Saya menolak ketika teman mengajak untuk membolos sekolah	4	3	2	1
12	Saya menolak teman yang mengajak saya untuk ikut merokok di lingkungan sekolah	4	3	2	1
13	Saya menjawab pertanyaan dengan kemampuan Sendiri, meskipun ada teman yang mencontek	4	3	2	1
14	Teman-teman saya sering lupa mengerjakan PR dan meminta saya untuk memberi contekan	4	3	2	1
15	Teman yang malas belajar membuat saya tidak semangat belajar	4	3	2	1
16	Saya selalu selektif dalam memilih teman bergaul	4	3	2	1
17	Teman-teman saling menghargai antara satu sama lainnya	4	3	2	1
18	Saya dan teman saling menasehati satu sama lain untuk lebih giat belajar	4	3	2	1
19	Saya dan teman saling mengingatkan agar tidak lupa mengerjakan PR	4	3	2	1
20	Saya datang tepat waktu , dalam menghadiri kerja kelompok di rumah teman,	4	3	2	1

21	Saya senantiasa meniru gaya belajar teman yang pandai	4	3	2	1
22	Teman yang pintar memotivasi teman lainnya untuk lebih giat belajar	4	3	2	1
23	Saya memberikan selamat kepada teman yang meraih nilai bagus	4	3	2	1



Lampiran 3

a. Pola Asuh Orang tua

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orangtua membiarkan saya dengan segala kesulitan yang saya hadapi	4	3	2	1
2	Orang tua senantiasa mengawasi pergaulan saya agar tidak salah dalam memilih teman bergaul	4	3	2	1
3	Terhadap prestasi belajar saya yang baik di sekolah, orang tua saya senantiasa memberi pujian	4	3	2	1
4	Orang tua selalu memberikan motivasi agar saya lebih giat dalam beribadah	4	3	2	1
5	Orang tua saya akan memberi teguran/hukuman terhadap kesalahan yang saya buat di rumah ataupun di sekolah	4	3	2	1
6	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk segera Melaksanakan sholat dan saya tidak diizinkan keluar rumah sebelum melaksanakannya.	4	3	2	1
7	Orang tua saya selalu mengkondisikan saya untuk tidak bermain bersama teman-teman pada waktu jam belajar	4	3	2	1
8	Orangtua membimbing saya agar mampu mengatur diri sendiri	4	3	2	1
9	Saya meminta izin/pamit ketika pergi keluar rumah untuk urusan tertentu	4	3	2	1
10	Saya di ajari orang tua menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan orang lain	4	3	2	1
11	Suasana kekrababn antara saya dengan saudara di rumah terjalin dengan baik	4	3	2	1
12	Orang tua saya menyediakan peralatan ibadah (sarung,mukena,kopyah,sajadah)untuk keperluan ibadah	4	3	2	1
13	Orangtua membiarkan saya dalam menentukan kegiatan yang saya ikuti	4	3	2	1
14	Setiap hari, saya di suruh untuk melaksanakan sholat	4	3	2	1
15	Orang tua selalu mendampingi saya dalam beribadah	4	3	2	1
16	Orang tua menanyakan kepada saya kegiatan ibadah sholat disekolahan	4	3	2	1
17	Saya diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan bimbingan/mengaji di luar sekolah	4	3	2	1

18	Orang tua menyediakan waktu untuk bisa berlibur sebagai hadiah atas kedisiplinan dalam beribadah	4	3	2	1
19	Saya diberi teguran terhadap upaya tidak baik yang dilakukan	4	3	2	1
20	Orangtua acuh terhadap kesalahan yang saya lakukan	4	3	2	1
21	Orang tua mendorong saya untuk menambah wawasan pengetahuan keagamaan	4	3	2	1
22	Orang tua, selalu mengingatkan tentang beribadah sholat	4	3	2	1
23	Orang tua, selalu menekankan kejujuran kepada anaknya dalam mengerjakan ibadah.	4	3	2	1
24	Orangtua mengatur kehidupan saya	4	3	2	1
25	Orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada saya untuk menentukan pilihan dan melakukan kegiatan	4	3	2	1
26	Saya selalu menasehati anak saya untuk selalu beribadah dan menuntut ilmu hingga liang lahat/meninggal dunia.	4	3	2	1

Lampiran 4

Reliability**Scale: Motivasi Beribadah****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	160	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	160	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52,2500	22,138	,575	,854
VAR00002	51,8688	23,058	,418	,860
VAR00003	51,9187	22,465	,531	,856
VAR00007	53,1062	22,976	,345	,864
VAR00008	51,9500	21,218	,644	,849
VAR00010	52,0063	22,195	,556	,854
VAR00013	51,9187	22,339	,481	,857
VAR00017	52,3500	22,191	,561	,854
VAR00018	52,2813	22,442	,485	,857
VAR00019	52,0938	22,387	,367	,864
VAR00025	51,8500	22,732	,516	,857
VAR00028	52,0625	21,468	,504	,857
VAR00031	52,1125	21,937	,421	,862
VAR00033	52,1500	21,097	,548	,855
VAR00034	52,1375	23,151	,309	,865
VAR00038	52,2250	20,830	,787	,843

Lampiran 5

Reliability**Scale: Ikatan teman****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	160	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	160	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	32,6688	22,487	,416	,786
VAR00006	32,4875	21,396	,527	,775
VAR00007	32,7438	23,009	,373	,789
VAR00010	32,6938	21,421	,668	,769
VAR00011	33,2500	17,031	,571	,777
VAR00012	33,4063	17,576	,539	,780
VAR00013	32,4000	21,021	,608	,769
VAR00017	32,5375	22,804	,239	,800
VAR00018	32,6625	22,791	,287	,795
VAR00019	32,5938	20,746	,718	,762
VAR00020	32,8375	23,055	,344	,791

VAR00022	32,7625	22,786	,380	,788
----------	---------	--------	------	------

Lampiran 6

Reliability
Scale: Pola Asuh

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	160	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	160	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41,3875	21,773	,330	,835
VAR00003	40,2813	22,581	,446	,808
VAR00004	40,0563	24,154	,412	,809
VAR00005	40,0750	22,611	,788	,785
VAR00007	40,3375	23,596	,467	,805
VAR00008	40,2250	24,037	,479	,805
VAR00010	39,6500	26,065	,367	,816
VAR00012	39,7000	25,507	,344	,814
VAR00013	40,1500	22,657	,533	,799
VAR00015	40,4375	22,097	,742	,784
VAR00016	40,0625	24,185	,454	,806
VAR00018	40,5250	21,609	,656	,788

VAR00026	40,0125	24,163	,326	,816
----------	---------	--------	------	------

Lampiran 7

Regression

[DataSet4]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh, Ikatan Teman Sebaya ^b		Enter

a. Dependent Variable: Motivasi Beribadah

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 ^a	,345	,337	4,07210

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh, Ikatan Teman Sebaya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1370,376	2	685,188	41,321	,000 ^b
	Residual	2603,368	157	16,582		
	Total	3973,744	159			

a. Dependent Variable: Motivasi Beribadah

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh, Ikatan Teman Sebaya

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,975	2,981		11,732	,000
Ikatan Teman Sebaya	,594	,073	,593	8,188	,000
Pola Asuh	-,013	,070	-,		

a. Dependent Variable: Motivasi Beribadah

CURRICULUM VITAE

I. KETERANGAN PERORANGAN

1. Nama Lengkap : M. FIIQH ANAS
2. Tanggal Lahir/Umur : 13 Oktober 1985
3. Tempat Lahir : Jombang
4. Jenis Kelamin : Laki - laki
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Kawin
7. Alamat Rumah
 - a. Dusun : Dempok Rt 05 Rw 06
 - b. Desa : Sidomulyo
 - c. Kecamatan : Megaluh
 - d. Kabupaten : Jombang
 - e. Propinsi : Jawa Timur
8. Alamat rumah sekarang
 - a. Jalan : Perum Pondok Mutiara Asri Blok J1/18
 - b. Kelurahan : Pandanlandung
 - c. Kecamatan : Wagir
 - d. Kabupaten : Malang
 - e. Propinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 65133
9. Telephone
 - a. Rumah :
 - b. HP : 085730774705
10. No. NPWP :
11. Email : anasfiqh28@gmail.com
12. Keterangan Badan
 - a. Tinggi Badan : 165 cm



- b. Berat Badan : 70 kg
 c. Rambut : Hitam
 d. Bentuk Muka : Oval
 e. Warna Kulit : Sawo Matang
13. Hobi : Membaca, mendengarkan musik,
 memancing
14. Agama : Islam

II. PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

No	JENJANG PENDIDIKAN	Alamat	Tahun Tamat
1	RA Perwanida	Sidomulyo - Jombang	1992
2	MI KH Sundusin	Sidomulyo - Jombang	1998
3	MI Bahrul Ulum	Tambak Beras - Jombang	2000
4	Mts. Muallimin Muallamat Bahrul Ulum	Tambak Beras - Jombang	2003
5	MA. Muallimin Muallamat Bahrul Ulum	Tambak Beras - Jombang	2006
6	Strata I STIT UW	Diwek - Jombang	2012
7	Strata II UIN Maliki Malang	Malang	2017

2. Kursus dan Pelatihan

No	Kursus Pelatihan dan Tanda Jasa	Jenis	Lembaga	Tahun
1	PERWIMANAS	Sertifikat	LP MAARIF NU	2013
2	Manajemen Kelembagaan dan Da'i	Sertifikat	PCNU - Jombang	2011
3	Praktek Pengalaman Lapangan	Sertifikat	STIT - UW Diwek - Jombang	2011
4	Diklat Regional (Seni Menggambar)	Sertifikat	Lembaga Pendidikan dan Sosial - Jombang	2010

5	Diklat Regional (Model Pembelajaran Anak Usia Dini)	Sertifikat	Lembaga Pendidikan dan Sosial - Jombang	2009
6	Diklat Regional (Pembelajaran Anak Usia Dini)	Sertifikat	Lembaga Pendidikan dan Sosial - Jombang	2009
7	Study islam intensif	Sertifikat	Kab. Jombang	2008
8	OSPEK	Sertifikat	STIT - UW Diwek - Jombang	2008
9	Balai Lembaga Kerja Industri jombang	Sertifikat	Pemprop Jawa Timur	2007
10	Praktek Mengajar	Sertifikat	MMA Ponpes Bahrul ulum	2006
11	Baca Kitab (Tuhfatuh Al Thulab)	Sertifikat	MMA Ponpes Bahrul ulum	2006
12	Panitia MOS	Piagam Penghargaan	Tambak Beras - Jombang	2004
13	Anggota OSIS	Piagam Penghargaan	Mts MM BU - Jombang	2003/2004
14	Pondok Ibtidaiyah Romadhon	Piagam	Depag - Jombang	1997

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pengalaman Pekerjaan/Kejuruan

No	Pekerjaan dan Pengabdian	Jenis/Bidang	Lembaga	Tahun
1	Guru RA/TK	Pendidik	Yayasan KH Sundusin sidomulyo Jombang	2008 - 2012
2	Guru	PAI	Yayasan Darun najah Ploso Jombang	2013 - 2014
3	Staf Tata Usaha	Staf	PC LP Maarif NU Jombang	2012 - 2014
4	Admin Bidang Usaha	Admin	Bidang Usaha PC LP Marif NU Jombang	2013
5	Guru Diniyah	PAI	Yayasan KH Sundusin sidomulyo Jombang	2013/2014
6	Karang Taruna	Pendidikan	Desa Sidomulyo	2012
7	Remas Baitur Rohman	Pendidikan	Remas Baitur Rohman	2011 - 2012

8	Anggota Lesbumi	Dokumentasi	PC NU Jombang	2012
9	Guru	PAI	Yayasan Pendidikan At- Tiin Sidomulyo Jombang	2009 – 2012
10	Guru extra kulikuler	BDI	SMP N 8 Malang	2014
11	Muallim	Pendidikan	UIN MAulana Malik Ibrahim Malang	2015
12	Guru PAI	Pendidikan	SMP Negeri 6 Malang	2014 Sekarang -
13	Majlis Taklim Bapak-bapak Al-Firdaus	Ketua	Perum. Pondok Mutiara Asri	2017 sekarang -
14	Masjid Al-Firdaus	Sekretaris	Perum. Pondok Mutiara Asri	2017 sekarang -
15	Rukun Tetangga	Wakil RT	Rt 32 Rw 07 Perum. Pondok Mutiara Asri	2017 sekarang -

IV. KETERANGAN KELUARGA

1. Istri

- a. Nama : Rifqi Abqoriya, M.Pd
- b. TTL : Tuban, 20 Februari 1986
- c. Pekerjaan : Dosen UIN Maliki Malang

2. Anak

- a. Nama : Adibah Auliya Anas (Diba)
- b. TTL : Malang, 21 Desember 2014
- c. Pekerjaan : Pelajar

18	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	12
19	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	13		
20	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	13	
21	4	4	4	3	2	1	2	4	3	4	3	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	13
22	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	13	
23	4	4	4	3	2	1	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	
24	4	4	4	3	1	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12	
25	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	1	4	4	1	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	12	
26	4	4	4	3	2	1	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	13	
27	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	13	
28	4	4	4	3	2	1	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	13	
29	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14	
30	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	11	
31	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	13	
32	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12	
33	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	12		
34	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	2	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	13	
35	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14	
36	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	13	
37	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	11		

38	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	12
39	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	12	
40	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	13	
41	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	13	
42	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	11
43	4	4	4	3	1	1	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	13	
44	4	4	4	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	14	
45	4	4	4	3	1	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	13	
46	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	13	
47	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	13	
48	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	12	
49	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	12	
50	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	2	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	13	
51	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	14	
52	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	13		
53	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	11		
54	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	12		
55	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	12		
56	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	13		
57	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	13		

58	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	11				
59	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	1	4	4	1	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	12		
60	4	4	4	3	2	1	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	13			
61	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	13			
62	4	4	4	3	2	1	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	13	
63	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14		
64	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	11	
65	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	13
66	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	12	
67	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	12	
68	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	2	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	13		
69	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	14		
70	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	13		
71	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	11		
72	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	12		
73	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	12		
74	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	13		
75	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	13	
76	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	11		
77	4	4	4	3	1	1	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	13	

78	4	4	4	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	14
79	4	4	4	3	1	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	13	
80	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	13		
81	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	13		
82	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	12		
83	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	12		
84	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	2	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	13	
85	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	14		
86	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	13		
87	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	11			
88	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	12			
89	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	12			
90	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	12			
91	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	12			
92	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	13			
93	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	14			
94	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	13			
95	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	11			
96	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	12			
97	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	12			

98	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	13
99	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	13
100	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	12	
101	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	12	
102	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	2	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	13	
103	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	14	
104	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	13		
105	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	11		
106	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	12		
107	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	12		
108	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	13		
109	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	13		
110	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	12			
111	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	12		
112	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	13		
113	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	14		
114	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	13		
115	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	11			
116	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	12			
117	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	12			

118	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	132	
119	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	133	
120	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	127		
121	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	126	
122	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	132	
123	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	133	
124	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	127	
125	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	116	
126	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	126	
127	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	123	
128	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	130	
129	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	134
130	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	133
131	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	127
132	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	126
133	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	132	
134	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	133
135	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	127
136	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	116
137	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	126	

138	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	123
139	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	130	
140	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	133	
141	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127		
142	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	126	
143	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	132		
144	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	133			
145	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127		
146	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	116		
147	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	126		
148	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	123		
149	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	130		
150	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	133		
151	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127		
152	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	126		
153	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	132		
154	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	133	
155	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127		
156	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	116		
157	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	126	

158	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	123	
159	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	130
160	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	130



Hasil Angket Ikatan Emosional Teman Sebaya

NO	Jumlah Angket																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	69
3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	79
4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	62
5	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61

6	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56	
7	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	59
8	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65
9	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66	
10	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68	
11	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	
12	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	69	
13	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	79	
14	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	62	
15	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61	
16	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56	
17	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	59
18	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65	
19	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66	
20	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68	
21	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	72	
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	1	2	3	74	
23	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	73	
24	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	74	
25	4	1	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	1	2	1	3	3	4	3	3	1	63	
26	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	74	
27	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	74	
28	3	3	2	4	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1	1	2	2	4	3	56	
29	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	75	
30	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	68	
31	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68	
32	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	

33	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	69
34	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	79
35	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	62
36	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61
37	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	56
38	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	59
39	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
40	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
41	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
42	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	54
43	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	1	3	3	4	3	3	71
44	1	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	69
45	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	74
46	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	78
47	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	72
48	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
49	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	69
50	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	79
51	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	62
52	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61
53	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
54	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	59
55	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
56	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
57	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
58	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	54
59	4	1	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	1	2	1	3	3	4	3	3	1	63

60	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	74
61	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	74
62	3	3	2	4	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	4	1	1	2	2	4	3	56	
63	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	75
64	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	68
65	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
66	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
67	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	69
68	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	79
69	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	62
70	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61
71	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
72	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	59
73	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
74	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
75	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
76	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	54
77	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	1	3	3	4	3	3	71
78	1	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	69
79	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	74
80	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	78
81	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	72
82	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
83	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	69
84	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	79
85	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	62
86	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61

87	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
88	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	59
89	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
90	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
91	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	69
92	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	79
93	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	62
94	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61
95	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
96	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	59
97	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
98	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
99	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
100	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
101	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	69
102	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	79
103	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	62
104	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61
105	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
106	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	59
107	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
108	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
109	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
110	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
111	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	69
112	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	79
113	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	62

114	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61
115	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
116	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	59
117	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
118	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
119	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
120	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
121	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
122	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
123	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
124	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
125	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
126	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	59
127	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
128	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
129	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
130	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
131	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
132	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
133	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
134	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
135	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
136	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
137	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	59
138	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
139	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
140	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68

141	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
142	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
143	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
144	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
145	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
146	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
147	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	59
148	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
149	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
150	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
151	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
152	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
153	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
154	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	68
155	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
156	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
157	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	59
158	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	65
159	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66
160	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	66



Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	3	4	94
2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	2	3	3	4	90
3	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4	82
4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	80
5	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	91
6	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	4	2	3	81
7	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	81
8	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	80

9	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	4	86
10	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	87
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	96
12	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	2	3	4	91
13	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	82
14	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	80
15	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	91
16	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	2	4	81
17	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	81
18	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	80
19	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	4	86
20	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	87
21	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	86
22	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	90
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	97
24	2	1	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	76
25	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	3	3	4	2	83
26	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	92
27	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	85
28	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	63
29	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	90
30	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	80
31	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	85
32	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	2	3	4	93
33	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	92
34	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	82
35	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	80

36	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	90
37	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	1	3	4	4	2	4	80
38	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	81
39	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	80
40	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	4	86
41	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	90
42	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	4	3	3	4	58
43	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	90
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	2	4	89
45	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	97
46	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	91
47	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	91
48	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	2	3	4	93
49	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	92
50	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	82
51	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	80
52	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	90
53	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	1	3	4	4	2	4	80
54	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	81
55	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	80
56	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	86
57	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	2	90
58	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	4	3	3	4	58
59	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	3	3	4	2	83
60	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	92
61	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	85
62	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	63

63	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	90
64	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	80
65	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	2	4	85
66	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	2	3	4	4	93
67	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	92
68	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	4	82
69	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	80
70	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	90
71	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	1	3	4	4	2	2	4	80
72	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	81
73	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	80
74	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	4	86
75	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	2	4	90
76	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	4	3	3	4	2	58
77	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	90
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	89
79	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	97
80	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	91
81	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	91
82	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	2	3	4	4	93
83	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	92
84	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	4	82
85	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	80
86	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	90
87	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	1	3	4	4	2	2	4	80
88	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	81
89	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	80

90	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	4	95
91	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	2	3	4	4	91
92	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4	82
93	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	80
94	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	91
95	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	2	2	4	81
96	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	81
97	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	80
98	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	2	4	86
99	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	87
100	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	4	95
101	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	2	3	4	4	91
102	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4	82
103	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	80
104	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	91
105	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	2	2	4	81
106	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	81
107	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	80
108	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	2	4	86
109	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	87
110	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	4	95
111	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	2	3	4	4	91
112	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4	82
113	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	80
114	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	91
115	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	2	2	4	81
116	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	81

117	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	80
118	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	4	86
119	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	87
120	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	95
121	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	80
122	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	86
123	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	87
124	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	95
125	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	2	4	81
126	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	81
127	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	80
128	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	86
129	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	87
130	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	87
131	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	95
132	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	79
133	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	86
134	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	87
135	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	95
136	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	2	4	81
137	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	80
138	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	79
139	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	84
140	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	87
141	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	95
142	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	80
143	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	85

144	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	87
145	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	95
146	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	2	2	81
147	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	81
148	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	80
149	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	87
150	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	1	4	3	3	4	4	85
151	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	4	2	3	4	93
152	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	79
153	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	1	4	4	3	2	3	85
154	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	4	2	85
155	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	2	3	4	92
156	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	1	3	4	4	2	4	79
157	2	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	81
158	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	80
159	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	4	4	3	2	4	80
160	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	86

